



2022 LAPORAN KINERJA

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL, MENENGAH DAN ANEKA
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA

Komplek Pasar Wisata, Tanggulangin, Kedensari, Kabupaten Sidoarjo
Telp. (031) 885-5149 - Fax. (031) 885-6150

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Alloh SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayahnya sehingga Laporan Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2022 (LAKIP) telah diselesaikan.

Laporan Akuntabilitas yang disusun oleh Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) menggambarkan kinerja yang dicapai oleh BPIPI atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai oleh APBN dan PNBPN. LAKIP ini disusun dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil serta untuk menggambarkan pencapaian kinerja dalam kurun waktu satu tahun anggaran. LAKIP BPIPI sebagai langkah menerapkan prinsip - prinsip *Good Governance* sebagai usaha untuk mewujudkan demokratisasi, partisipasi, transparan dan akuntabilitas yang menjadi tugas pemerintah saat sekarang ini. LAKIP ini sebagai evaluasi dan pertanggungjawaban BPIPI terhadap pelaksanaan tugas umum pemerintah dan penyelenggaraan pembangunan di sektor industri yang diarahkan untuk menunjang pembangunan industri Nasional, khususnya industri alas kaki.

Tujuan LAKIP BPIPI Tahun 2022 adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur atas kegiatan yang telah diselesaikan BPIPI sesuai amanat dan kinerja yang dicapai. Selain itu, juga merupakan upaya *continuous improvement* bagi Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) untuk meningkatkan kinerja. LAKIP ini disusun mengacu pada Renstra Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2020 - 2024, Perjanjian Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2022, dan DIPA tahun anggaran 2022.

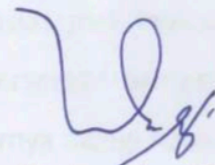
Secara khusus LAKIP Tahun 2022 diharapkan dapat memberikan informasi kepada Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka selaku pemberi amanah dalam perjanjian kinerja mengenai hasil kinerja yang telah dicapai Balai

Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI).

Kami berharap laporan ini menjadi laporan pertanggungjawaban kinerja BPIPI dan sebagai tolok ukur peningkatan kinerja seluruh jajaran dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kritikan dan masukan yang bersifat membangun masih diperlukan untuk pelaksanaan kinerja BPIPI tahun berikutnya.

Sidoarjo, Januari 2023

Kepala Balai Pemberdayaan Industri
Persepatuan Indonesia (BPIPI)



(Syukur Idayati)

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pemberdayaan Persepatuan Indonesia merupakan pertanggungjawaban dari rencana kinerja BPIPI tahun 2022 untuk mewujudkan target rencana strategis periode tahun 2020 – 2024. Dalam laporan ini, dijelaskan tentang capaian keberhasilan sasaran yang telah ditetapkan yang kemudian akan dijadikan rekomendasi untuk sasaran kinerja selanjutnya.

Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2022 memiliki 11 sasaran strategis dan 17 indikator kinerja yang terdiri dari indikator tujuan, perspektif *customer*, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pengembangan. Semua sasaran strategis dan indikatornya dibagi habis kinerjanya ke seluruh pegawai. Pada tahun 2022 indikator kinerja yang ditetapkan memenuhi target capaian dengan persentase capaian diatas 100%.

Pada Tahun Anggaran 2022, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp13.810.889,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp13.674.437.000,- dan sumber anggaran PNBPN sebesar Rp136.452.000,-. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pagu Rupiah Murni sebesar Rp13.674.437.000,- realisasi sebesar Rp11.587.208.439,- atau sebesar 99,93%
2. Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp136.452.000,- dan realisasinya sebesar Rp189.791.208,- sebesar 139,09%

Realisasi Penerimaan PNBP dengan pagu awal adalah Rp300.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp395.198.350,- atau sebesar 131,73% persen dari target penerimaan pada tahun 2022. Dalam pelaksanaannya setiap penerimaan PNBP di evaluasi dan diukur apakah sesuai dengan target yang ditetapkan setiap bulan dan diukur standar deviasinya. Beberapa kendala yang menyebabkan standar deviasi

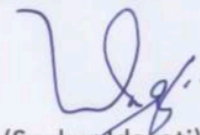
antara target dengan penerimaan cukup besar diantaranya:

1. Sumber pendapatan Laboratorium uji salah satunya adalah untuk keperluan industri besar melalui tender. Tender yang dilakukan industri besar tidak pasti waktunya tergantung penyelenggara.
2. SDM yang menangani Layanan PNBPN tidak memadai jika dilakukan di awal tahun karena kegiatan regular yang cukup padat, sehingga penawaran pelatihan atau promosi untuk pelatihan dilakukan di pertengahan tahun hingga akhir tahun.
3. Jadwal promosi tidak dapat dipastikan setiap bulan, tergantung dari ketersediaan Sumber Daya Manusia.
4. Penggunaan anggaran PNBPN yang diijinkan oleh Kementerian Keuangan hanya 48% saja dari pendapatan. Hal ini sangat tidak proporsional apabila dibandingkan dengan pengeluaran operasional pada layanan PNBPN di BPIPI.

Tindak lanjut kendala:

1. Mensinkronkan target bulanan dengan promosi layanan untuk mencegah deviasi yang cukup besar dalam pencapaian target.
2. Perbaiki kualitas penjadwalan antara kegiatan regular dengan kegiatan PNBPN agar lebih terencana.

Kepala Balai Pemberdayaan Industri
Persepatuan Indonesia (BPIPI)



(Syukur Idayati)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
IKSHTIAREKSLUSIF.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Tugas Pokok dan Organisasi.....	1
B. Peran Strategis Organisasi.....	2
C. Struktur Organisasi	6
D. Potensi	8
BAB II. PERENCANAAN DAN PERKIN	
A. Rencana Strategis Organisasi.....	16
B. Rencana Kinerja.....	23
C. Rencana Anggaran	26
D. Dokumen Perjanjian Kinerja	27
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Organisasi	35
B. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun Anggaran 2016 dan Tahun Anggaran 2017	63
BAB IV. PENUTUP	
A. Penutup.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil SDM Berdasarkan Jabatan	15
Tabel 1.2 Profil SDM Berdasarkan Pendidikan	15
Tabel 2.1 Matriks Renstra BPIPI periode 2015 – 2019	23
Tabel 2.2 Rencana Kinerja	25
Tabel 2.3 Rincian Anggaran 2019	26
Tabel 2.4 Rincian Alokasi sumber dana dan jenis belanja	27
Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja BPIPI tahun 2018	29
Table 2.6 Rencana aksi perjanjian BPIPI	30
Tabel 2.7 Revisi Perjanjian Kinerja	34
Tabel 2.8 Rencana Aksi Perkin Revisi	34
Tabel 3.1 Capaian Renstra BPIPI	36
Tabel 3.2 Alur IKU BPIPI selama Periode Anggaran 2018	39
Table 3.3 Rencana aksi perjanjian kinerja tw 1&2	42
Tabel 3.4 Rencana aksi perjanjian kinerja tw 3, dan 4	42
Tabel 3.5 Realisasi anggaran BPIPI	54
Table 3.6 Pencapaian anggaran BPIPI per triwulan	56
Tabel 3.7 Alokasi anggaran BPIPI per triwulan	58
Table 3.8 Pencapaian pagu PNBPN	59
Tabel 3.9 Persentase Penerimaan PNBPN setiap jasa	55
Tabel 3.10 Realisasi anggaran berdasarkan perkin	61
Tabel 3.11 Perbandingan Kinerja Periode 5 tahun	64
Tabel 3.12 Perbandingan data kinerja berdasarkan perkin	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPIPI	7
Gambar 3.1 Grafik anggaran dari tahun ke tahun	58
Gambar 3.2 Persentase Penerimaan PNBPN	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Tugas Pokok dan Organisasi

Pada tahun 2022 tepatnya bulan februari Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menjadi Balai Pemberdayaan. Surat Keputusan perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPIPI yang baru ditetapkan oleh Menteri Perindustrian Nomor 3 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia. Dengan perubahan ini, cakupan kinerja BPIPI menjadi lebih luas. Dengan terbitnya peraturan tersebut maka Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 perihal Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) sudah tidak berlaku. BPIPI merupakan unit pelaksana teknis di Lingkungan Kementrian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka. Tugas BPIPI sesuai peraturan tersebut adalah melaksanakan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah persepatuan dalam rangka peningkatan daya saing nasional berlandaskan keunggulan potensi sumber daya daerah. Dalam melaksanakan tugas nya BPIPI menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pengembangan produk dan peningkatan kreativitas pada industri kecil dan industri menengah persepatuan;
- b. Pelaksanaan bantuan informasi pasar, promosi dan pemasaran pada industri kecil dan industri menengah persepatuan;
- c. Pelaksanaan pengautan industri 4.0 pada industri kecil dan industri menengah persepatuan;
- d. Pelaksanaan penumbuhan dan pengembangan wirausaha kecil dan industri menengah persepatuan;
- e. Pelaksanaan penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan anantara industri kecil dan industri menengah persepatuan dengan industri

besar serta sektor ekonomi lainnya;

- f. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi. Pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga, dan;
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Dengan SOTK yang baru Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia terdiri dari Kepala BPIPI, Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Dengan struktur yang lebih efisien kinerja BPIPI efektif menunjang kinerja organisasi yang berorientasi pada efisien struktur dan kaya fungsi. Selain itu Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia didukung oleh tenaga ahli bidang yang mendukung kegiatan BPIPI baik secara teknis maupun manajemen.

B. Peran Strategis Organisasi

Industri alas kaki pada tahun 2022 mulai tumbuh positif setelah sebelumnya terjadi penurunan akibat dampak pandemic covid19. Berdasarkan data BPS (sampai triwulan 3 2022), terdapat 538 perusahaan skala besar dan menengah, dengan potensi nilai penjualan domestik sebesar Rp. 19,9 trilyun dan total penyerapan tenaga kerja sebesar 364.000 TK. Sedangkan untuk IKM skala kecil dan mikro terdapat 53.362 unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah potensi IKM alas kaki di Indonesia dengan total penyerapan tenaga kerja total sebesar 159.400 TK dengan potensi nilai penjualan domestik senilai Rp. 5.07 trilyun.

Berdasarkan data dari BPS, kinerja ekspor impor industri alas kaki menunjukkan sinyal positif. Tahun 2022 triwulan 3, ekspor alas kaki sebesar USD 5,949 milyar atau naik dibanding tahun 2021 triwulan 3 (USD 4,388 milyar). Sedangkan tahun 2022 triwulan 3, impor alas kaki sebesar USD 758 juta atau naik dibandingkan tahun 2021 triwulan 3 (USD 511 juta). Meskipun ada potensi resesi, tahun 2022 triwulan 3 neraca perdagangan industri alas kaki surplus sebesar USD 5,191 milyar

Dengan potensi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan

modal, Tahun 2021 Industri alas kaki nasional mampu memproduksi alas kaki 1,083 milyar pasang, naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 1,036 milyar pasang (peringkat 4 dunia) dan berhasil melakukan ekspor sebesar 427 juta pasang naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 366 juta pasang (peringkat 3 dunia). Mencermati dinamika industri global dan domestik, khususnya industri sepatu, peluang industri sepatu dalam negeri dan potensi pasar domestiknya yang besar masih dapat dipenuhi oleh industri lokal yang mengandalkan sumber bahan baku lokal. Terganggunya rantai pasok material di masa pandemi memberikan hikmah bagi tumbuhnya industri komponen, material dan material sepatu dapat berkembang untuk lebih memenuhi kebutuhan industri sepatu. Di masa pandemic hingg sekarang, tumbuh semangat untuk menggunakan merek lokal dan melokalkan produksi material dan bahan alaskaki. Industri sepatu, baik IKM maupun industri besar yang impor bahan bakunya sempat tersendat lebih awal akibat pandemi, mencari alternatif sumber bahan baku lokal agar produksi tidak terganggu. Dari sisi industri (bahan baku) sepatu, permintaan dalam negeri yang terus meningkat diharapkan mampu menutupi permintaan pengganti bahan baku sepatu baik darisegi kualitas maupun harga, sehingga daya saing industri hilir lebih baik dari sebelumnya. Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia, Kementerian Perindustrian, memandang fenomena di atas sebagai dorongan untuk merevitalisasi ekosistem industri alas kaki dengan program-program yang membantu penguatan industri nasional. Dalam RPJMN disebutkan bahwa tugas pusat pengembangan industri sepatua dalah mengembangkan pelayanan IKM sepatu melalui BPIPI. Sebagai bagian dari misi tersebut, program BPIPI difokuskanpada penguatan industri alas kaki.

BPIPI memperkuat ekosistem industri melalui program kemitraan industri. Keunggulan strategi kemitraan dalam hal ini IKM sepatudengan industri sepatu besar dan sebaliknya, menawarkan keunggulan dalam hal kepastian pasar, kepastian harga,kepastian produksi dan kelangsungan usaha di tengah ketidakpastian akibat pandemi. Program kemitraan tersebut diatur

dalam UU Perindustrian No. 3 Tahun 2014 dan UU Pemberdayaan Industri No. 29 Tahun 2018. Salah satu misi penting BPIPI adalah memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan memperkuat koneksi dan kemitraan bagi industri berbasis kecil, menengah, dan besar di prinsip saling menguntungkan.

Setelah industri alas kaki di hadapkan pada tekanan pandemi covid, secara global kini terdapat potensi ancaman resesi pada akhir 2022. Meskipun masih menjadi prediksi para ahli dimana Indonesia akan terkena dampaknya, maka kita semua lebih baik menyiapkan strategi mitigasi resesi agar lebih siap dan mempunyai daya tahan lebih kuat. Menanggapi hal tersebut pemerintah telah menyiapkan kebijakan fiskal maupun non fiskal; sebagai upaya melakukan mitigasi resesi. Salah satu upaya pemerintah dalam penguatan industri alas kaki adalah mendorong program kemitraan melalui kolaborasi. Berbagai platform (sharing) dengan mitra bisnis adalah cara terbaik ketika kita tidak bisa melakukannya sendiri, termasuk berbagi nilai dengan IKM lain adalah pilihan terbaik ketika kita memiliki keterbatasan. Selain program kemitraan, Kemenperin juga menjalankan program pengembangan produk yang meliputi pengembangan teknologi dan program promosi pemasaran IKM sepatu berorientasi ekspor. Inisiatif nonfiskal lainnya antara lain mendorong IKM berorientasi ekspor dengan memfasilitasi impor bahan tertentu untuk tujuan ekspor, termasuk memfasilitasi kesepakatan KITE dan tingkat komoditas untuk IKM. Prioritas integrasi perizinan dimulai dari pengurusan NIB, OSS dan SIINAS menjadi lebih mudah dan cepat, apalagi dengan bantuan perizinan lintas industri. Memfasilitasi dan mempercepat IKM alas kaki dalam pendaftaran sertifikat HKI, sertifikat TKDN, katalog elektronik dan sistem mutu (ISO) melalui program promosi industri. Serta membuka pasar ekspor baru/non tradisional ke negara-negara di Timur Tengah, Asia Selatan dan Afrika. Ekosistem industri sepatu nasional sangat dinamis, sehingga strategi penting selanjutnya adalah proaktif. Kemenperin mendorong IKM berinovasi agar lebih berdaya saing menghadapi resesi. Prioritas bersama saat ini adalah penguatan ekosistem

industrialas kaki, agar seluruh pelaku industri, baik kecil, menengah, maupun besar dapat saling merevitalisasi sebagai ekosistem yang tumbuh dengan baik, sehingga terbentuk rantai pasok dalam negeri yang kuat. Pertumbuhan industri sepatu, dominasi merek lokal di pasar domestik dan munculnya IKM yang berinovasi kategori memperkuat interaksi dalam ekosistem. Berkat ekosistem industri sepatu yang kuat, industri sepatu nasional semakin mandiri dan kuat. BPIPI memperkuat peran kemitraan dengan melalui platform Indonesia Footwear Network (ifn.bpipi.id). Platform ini bertujuan connect-collect-collaboration semua potensi di industri alas kaki dalam satu wadah berbagai informasi dan peluang kemitraan. Kedepan, peluang kemitraan sektor industri alas kaki semakin besar

BPIPI dengan peranya yang lebih luas saat ini, focus pada bagaimana industri alas kaki menjadi lebih berdaya melalui fungsi – fungsi layanan yang telah dijabarkan pada visi BPIPI. BPIPI melengkapi sumber daya industri alas kaki, termasuk meningkatkan kualitas alas kaki. Dalam hal ini, BPIPI dilengkapi dengan laboratorium pengujian alas kaki untuk membantu industri meningkatkan kualitas produk atau mereknya. Laboratorium uji dilengkapi dengan alat yang cukup lengkap. Laboratorium pengujian BPIPI terdiri dari laboratorium fisika dan laboratorium kimia. Pada tahun 2021, BPIPI akan melakukan kampanye “UjiSadar” untuk meningkatkan kesadaran industri akan pentingnya standar kualitas untuk kenyamanan dan keamanan produk. Kampanye ini terutama ditujukan untuk operator kecil dan menengah untuk menguji kesadaran produk mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri sepatu kecil memiliki permasalahan yang kompleks dalam pengembangan sepatu, sehingga kesadaran akan pengujian sepatu masih rendah. Dalam hal ini, menjadi tanggung jawab BPIPI untuk memberikan pembinaan kepada industri kecil di bidang alas kaki.

BPIPI sebagai pusat konsultasi teknis alas kaki dapat berpartisipasi dalam bentuk *technical advice* atau bimbingan teknis, serta saran kepada produsen sepatu untuk meningkatkan kualitas, manajemen dan efisiensi.

Format layanan BPIPI adalah menawarkan layanan konsultasi teknis terkait alas kaki dan manajemen. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan program yang dikembangkan. Fokus kegiatan ini lebih pada pendampingan dan pelatihan industri sepatu kecil, menengah dan besar. Konsultasi teknis dan bisnis yang ditawarkan lebih terfokus pada bagaimana alumni dan mitra atau karyawan rantai nilai industri sepatu dapat menerapkan budaya kerja yang produktif dan efisien di industri. Salah satu alat atau metode utama yang digunakan BPIPI adalah bagaimana setiap unit SDM atau perusahaan dapat mengimplementasikan budaya 7S (Information, Order, Shine, Save, Steady, Safety, Smile). Mendukung industri sepatu kecil, menengah, dan besar, metode 7S cukup memberikan nilai tambah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Tentunya penerapan metode ini tidak sama untuk setiap entitas. Banyak tantangan dalam mengimplementasikan budaya ini selain BPIPI harus memiliki budaya ini juga. Jadi aplikasi industri sangat berbeda untuk setiap perusahaan.

Sebagai pusat informasi dan bisnis, BPIPI bertujuan untuk dapat menyebarluaskan informasi tentang tren sepatu dan perdagangan internasional. Oleh karena itu diharapkan produsen sepatu dalam negeri selalu dapat mengikuti perkembangan sepatu luar negeri. Selain itu, BPIPI berperan sebagai penghubung bisnis antara pembeli asing dengan produsen sepatu dalam negeri. Dua kegiatan penting dilakukan, yakni keikutsertaan dalam pameran dan misi dagang. Pada setiap pameran yang diikuti BPIPI, setidaknya industri kecil dan menengah akan hadir untuk menunjukkan produk unggulannya dan mempresentasikan profil perusahaan, disamping misi BPIPI untuk mempromosikan tujuan kelembagaan dengan calon mitra/mitra BPIPI

Pada tahun 2020, Untuk memberikan dukungan ke Industri alas kaki maka BPIPI membuat sebuah campaign yaitu “Indonesia Melangkah” yang merupakan sebuah gerakan kebersamaan pelaku Industri Alas Kaki di Indonesia. Gerakan ini terus digaungkan sampai dengan saat ini. Indonesia melangkah merupakan semangat Komitmen, Kecintaan dan

Kebersamaan untuk bersama – sama bangkit dari kondisi saat ini.

1. Komitmen

Komitmen para pelaku Industri Alas Kaki untuk tetap bertahan dan menjaga perputaran ekonomi tetap bergerak. Tukang Sol Sepatu tetap mendapatkan penghasilannya Karyawan tetap bisa bekerja, Supplier bahan masih tetap membuka tokonya, Penjaga Gerai masih bisa tersenyum melayani pelanggan, Brand Lokal masih sibuk mengirim pesanan dan Desainer masih bisa berkarya.

2. Kecintaan

Kecintaan para pelaku Industri Alas Kaki mengekspresikan dan mendedikasikan hidup dan waktunya untuk mencintai profesinya. Wujud cinta yang diekspresikan melalui produk hasil Karya Anak Bangsa yang berkualitas dan memiliki nilai lebih. Wujud dedikasi yang harus diceritakan kepada generasi muda agar selalu bangga dan menggunakan produk Negeri sendiri.

3. Kebersamaan

Pandemi melumpuhkan hampir seluruh sendi-sendi ekonomi termasuk Industri Alas Kaki. Kita bersama menghadapi pandemi covid-19 dengan saling memberikan dukungan semangat dan menguatkan menghadapi krisis. Pelaku Industri Alas Kaki tidak menghadapinya sendiri, kita menghadapinya bersama.

Dengan demikian maka melihat fungsi dari BPIPI maka sangat bermanfaat bagi produsen persepatuan di Indonesia untuk lebih mampu bersaing dalam percaturan perdagangan global.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang langsung dibawah tanggung jawab Kementerian Perindustrian cq Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah dengan level struktur organisasi eselon III.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BPIPI

Tugas Pokok masing-masing bagian/unit kerja adalah sebagai berikut:

1. Kepala BPIPI

Mengemban tugas memimpin Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dalam hal perumusan pengembangan organisasi, pembinaan dan dukungan adminitrasi di lingkungan BPIPI.

2. Subbag Tata Usaha

Mengemban tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi danpelaporan.

3. Disamping itu terdapat kelompok fungsional yang mengemban tugas memberikan dukungan teknis untuk semua pelaksanaan operasional organisasi sesuai kompetensi yang dimiliki.

D. Potensi

Secara global potensi industri alas kaki sangat berpotensi. Seperti yang sudah disampaikan diatas kinerja ekspor alas kaki Indonesia menduduki nomer 3 dunia, produksi alas kaki Indonesia nomer 4 dunia. Secara generik maka strategi industri nasional kedepan harus diarahkan kepada

upaya memperkuat rantai nilai industri dalam negeri serta menumbuhkan kembangkan industri kecil dan menengah. Dengan potensi yang cukup besar maka peran Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sangat penting. Dengan amanah tersebut BPIPI harus bisa mempertahankan dan meningkatkan posisi industri alas kaki untuk lebih baik lagi. Dalam mencapai tujuan tersebut BPIPI harus mempunyai sumberdaya yang cukup dan mumpuni. Hingga tahun 2022 BPIPI terus melengkapi sumber daya dan melakukan pengembangan layanan untuk memenuhi industri alas kaki di Indonesia.

a. Kelembagaan

Dalam menerapkan menejemennya Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan sudah menerapkan ISO 9001 : 2015 terintegrasi dengan ISO 17025:2017 untuk memantau kinerja organisasi BPIPI.

- Pengembangan Produk, Promosi dan kemitraan

Balai Pemberdayaan melakukan pengembangan produk alas kaki dari desain hingga mutunya untuk menambah nilai tambah dari produk. BPIPI mempunyai tim pengembangan produk yang siap membantu IKM untuk meningkatkan produknya diantaranya

1. Pengembangan produk dari sisi desain, dimana BPIPI mendesain alas kaki hingga menjadi prototype dimana prototype karya BPIPI dapat di produksi oleh Industri Kecil dan Menengah. Selain itu, sasaran dari pengembangan prototype design adalah kolaborasi pengembangan desain alas kaki dengan industry yang nantinya output dari kegiatan tersebut adalah hasil prototype dapat diproduksi oleh industry baik industry kecil, menengah maupun industry besar. Ini menjadi sasaran target BPIPI dalam pembinaan terhadap Industri kecil dan Menengah maupun industry besar. BPIPI didukung peralatan design yang cukup memadai diantaranya unit computer design dan shoe maker yang dimiliki BPIPI sebagai pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsi design dan pengembangan.

2. 3 in 1 Creative center : dimana dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dunia persepatuan, BPIPI meyelenggarakan kompetisi tingkat Internasional diantaranya kompetisi design sepatu, kompetisi fotografi dan kompetisi videografi. Hasil dari karya kompetisi ini dapat dimanfaatkan oleh industry alas kaki.
3. Promosi, dimana BPIPI memabntu mempromosikan produk IKM dan mendorong mereka menuju going to global melalui pameran, kolaborasi dan jejaring antara industri satu dengan industri lainnya.
4. Laboratorium uji alas kaki

BPIPI memiliki laboratorium pengujian alas kaki yang sudah terakreditasi ISO 17025:2017 dengan ruang lingkup untuk : (1) sepatu pengaman, (2) sepatu Pria ,(3) sepatu wanita, (4) sepatu olah raga, (5) sepatu dinas harian dan (6) sepatudinas lapangan. Tidak hanya untuk produk alas kaki tetapi juga diperuntukkan untuk bahan baku pendukung seperti kulit,asesoris dll. Dengan tes methode SNI, ISO, SNI ISO, SATRA, Adidas dll. Laboratorium BPIPI dilengkapi dengan peralatan yang uptodate dan lengkap dalam menunjang kegiatan pengujian. Dimulai tahun 2017 Laboratorium BPIPI dilengkapi dengan pengujian kimia untuk mendukung ecolable alas kaki dan memenuhi kebutuhan industri besar dalam mendukung ekspor ke negara Eropa yang mempersyaratkan ecolable.

- Penumbuhan dan penguatan kapasitas kelembagaan
Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan untuk mendukung fungsi tersebut :
 1. memiliki 16 instruktur dengan berbagai bidang teknis. BPIPI melakukan pendampingan baik secara regular maupun pendaingan sentra industri. Beberapa pendampingan yang dilakukan oleh BPIPI diantaranya : pelatihan jahit upper alas

kaki, desain alas kaki grading alas kaki, pembuatan produk kulit, manajemen alas kaki, teknologi alas kaki untuk TPL, Teknisi mesin jahit, assembling, teknologi produksi alas kaki, branding, penyamakan kulit.

2. Lembaga Sertifikasi Sertifikasi Personel P1

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mempunyai Lembaga Sertifikasi Personel P1 untuk menjamin kompetensi dari IKM/personel yang sudah di latih. Ruang lingkup LSP P1 adalah jahit upper. LSP P1 BPIPI juga sudah dilengkapi dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang memadai untuk lingkup yang ada. Pada tahun 2019 BPIPI mengajukan perluasan ruang lingkup LSP menjadi 7 lingkup diantaranya : jahit upper, membuat pola master alas kaki secara manual. Melakukan grading pola alas kaki system manual. Melakukan grading pola alas kaki system computer, membuat pola bottom alas kaki secara manual, melakukan proses cutting dengan cara manual, melakukan proses cutting dengan mesin

b) Kemampuan layanan

BPIPI memiliki jasa layanan untuk Industri Kecil Menengah bidang alas kaki :

1. Konsultasi Teknis bidang alas kaki dan produk kulit
2. Sebagai pusat informasi alas kaki dan produk kulit
3. Pendampingan penguatan industri alas kaki
4. Inkubator Bisnis Teknologi
5. Laboratorium uji fisika dan kimia khusus alas kaki
6. Layanan Sertifikasi Profesi
7. Layanan untuk magang
8. Layanan data dan informasi
9. Layanan klinik HKI dan kemasan
10. BPIPI mempunyai platform Indonesia Footwear Network

Merupakan sebuah komunitas atau platform jejaring untuk para

pelaku Industri Bidang Alas Kaki di Indonesia, Tujuan utama dari komunitas atau jejaring ini adalah collect - connect - collaboration. Collect - IFN berperan untuk mengumpulkan data-data pelaku usaha dalam industri Alas Kaki, melalui etalase online berbasis website yang dibuat diharapkan akan mempermudah dalam pengumpulan & pencarian informasi dan profil berbagai usaha Industri Alas Kaki dari Hulu ke Hilir. Dengan peran yang dimiliki BPIPI melalui forum dalam IFN ini diharapkan dapat membuka akses seluas - luasnya kepada sesama pelaku usaha Industri Alas Kaki / masyarakat umum yang tertarik dan berminat berkembang dalam Industri Alas Kaki. Tahap berikutnya melalui berbagai fasilitas yang disediakan oleh IFN diharapkan dapat membuka kesempatan dan peluang antar pelaku usaha maupun pelaku usaha dengan masyarakat umum untuk berkolaborasi sehingga terjadi dampak yang saling menguntungkan

11. BPIPI memiliki program kompetisi Nasional IFCC (Indonesia Footwear Creative Competition). Sebuah kompetisi dengan konsep 3 in 1 Competition yang terdiri dari kompetisi desain, kompetisi fotografi dan videografi. Tujuan dari kompetisi ini adalah menjaring potensi - potensi muda untuk dikenalkan dengan industri alas kaki sehingga terbentuk wirausaha baru.

c. Sumber Daya Manusia

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) didukung oleh 59 orang. Sumber daya yang dimiliki oleh BPIPI merupakan potensi yang penting dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi BPIPI. SDM yang berjumlah 56 orang terdiri dari karyawan PNS sebanyak 33 orang, dan non PNS sebanyak 26 tenaga non PNS. Jabatan yang ada di BPIPI terdiri dari eselon III sebanyak 1 orang, eselon 4 sebanyak 1 orang. Jabatan yang ada di BPIPI selain struktural adalah fungsional umum dan fungsional tertentu. Fungsional tertentu yang ada di BPIPI diantaranya adalah penguji mutu barang, Instruktur, pranata

komputendan arsiparis. Rician profil SDM menurut jabatan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.1 Profil SDM berdasarkan jabatan

No	Jabatan	2015	2016	2017	2018	2019	2019	2020	2021	2022
1	Struktural eselon III	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Struktural eselon IV	3	3	3	3	3	3	2	2	1
3	Bendahara	1	1	1	2	2	2	1	1	1
4	Fungsional PMB	-	-	-	1	1	1	1	1	1
5	Fungsional Instruktur	-	-	-	-	5	5	5	5	7
6	Fungsional arsiparis	-	-	-	-	1	1	1	1	1
7	Fungsional Pranata Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	2
5	Fungsional umum	36	37	37	48	42	42	43	43	45
Jumlah		40	41	41	55	55	55	55	55	59

Tabel 1.2 Profil SDM berdasarkan Pendidikan

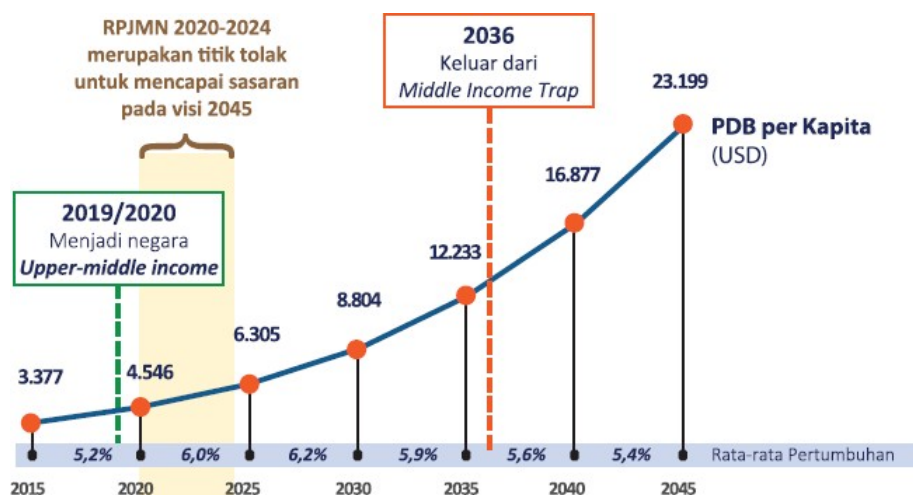
No	Pendidikan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Magister	2	2	2	5	5	5	6	8
2	Sarjana	11	13	13	26	26	26	25	26
3	Diploma III	9	9	9	9	9	9	8	9
4	Diploma I						-	1	1
5	SMA/Sederajat	17	15	15	15	15	15	15	15
6	SD	1	1	1	-	-	-	-	-
Jumlah		40	41	41	55	55	55	55	59

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA








A. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI

Arah kebijakan penumbuhan dan pengembangan industri kecil, menengah, dan aneka 5 (lima) tahun ke depan tentunya tidak terlepas dari arah kebijakan pembangunan industri nasional yang tertuang dalam RIPIN, RPJMN 2020-2024, KIN 2020-2024, Renstra Kementerian Perindustrian 2020-2024 dan kebijakan lainnya yang terkait. RPJMN 2020-2024 juga merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu “Indonesia Maju “. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Indonesia 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik seperti pada Gambar



Gambar 2.1 Tujuan Pembangunan Indonesia 2045

Sehingga dapat dirumuskan visi misi Presiden, arahan Presiden dan 7 agenda pembangunan Indonesia dalam kerangka pembangunan RPJMN 2020-2024 seperti pada Gambar berikut:

7 AGENDA PEMBANGUNAN NASIONAL 2020-2024		
	1	Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan
	2	Pengembangan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan
	3	Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing
	4	Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan
	5	Infrastruktur untuk Ekonomi dan Pelayanan Dasar
	6	Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
	7	Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Gambar 2.2 7 Agenda Pembangunan Nasional 2020 – 2024

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Perindustrian , Direktorat Industri Kecil, Menengah dan Aneka maka visi BPIPI ditetapkan sama dan mendukung penuh Visi Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu “ Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong ”

M I S I :

- Memberikan pelayanan pendampingan
- Memberikan pelayanan konsultasi dan informasi di bidang alas kaki
- Menjadi pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki
- Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi

- Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki
1. Pendampingan IKM menjadi salah satu fokus program BPIPI dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Focus pendampingan alas kaki adalah pendampingan manajemen, pendampingan teknis dan pendampingan legalitas yang harus dipenuhi industri. BPIPI juga melakukan pendampingan terhadap industri kecil dan menengah sektor alas kaki.
 2. Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen
Program konsultasi ini terkait dengan tugas dan fungsi pokok pembinaan industri persepatuan. Tidak hanya terbatas pada konsultasi teknis, tim BPIPI dengan kompetensi masing-masing juga memberikan konsultasi manajemen kepada industri terutama manajemen produksi.
 3. Mengembangkan pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki

Salah satu program organisasi kedepan ialah, bagaimana menyiapkan database design dengan didukung piranti hardware dan software sebagai salah satu referensi model dan desain untuk Alas Kaki casual (berbahan kulit) di Indonesia.

4. Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi

Sebagai salah satu tugas penting lembaga pelayanan ialah menyediakan informasi yang cukup mengenai perkembangan standard industri, teknologi produksi, kondisi pasar, desain terbaru dan informasi perdagangan dengan tujuan membantu percepatan penyampaian informasi. Untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap pelayanan uji produk, maka BPIPI memberikan jasa layanan tes uji laboratorium untuk produk Alas Kaki. Pelayanan uji ini penting untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan standard produk Alas Kaki

5. Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki
Tranformasi digital di masa depan menuntut kompetensi

organisasi dan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. BPIPI akan memposisikan sebagai fasilitator jejaring bagi industri alas kaki untuk memperkuat ekosistem industri. Berbagai kolaborasi program, advokasi dan kegiatan di upayakan terus difasilitasi oleh BPIPI

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

“Meningkatnya peran industri alas kaki dan produk kulit ”

Tabel 2.1 Indikator Tujuan BPIPI

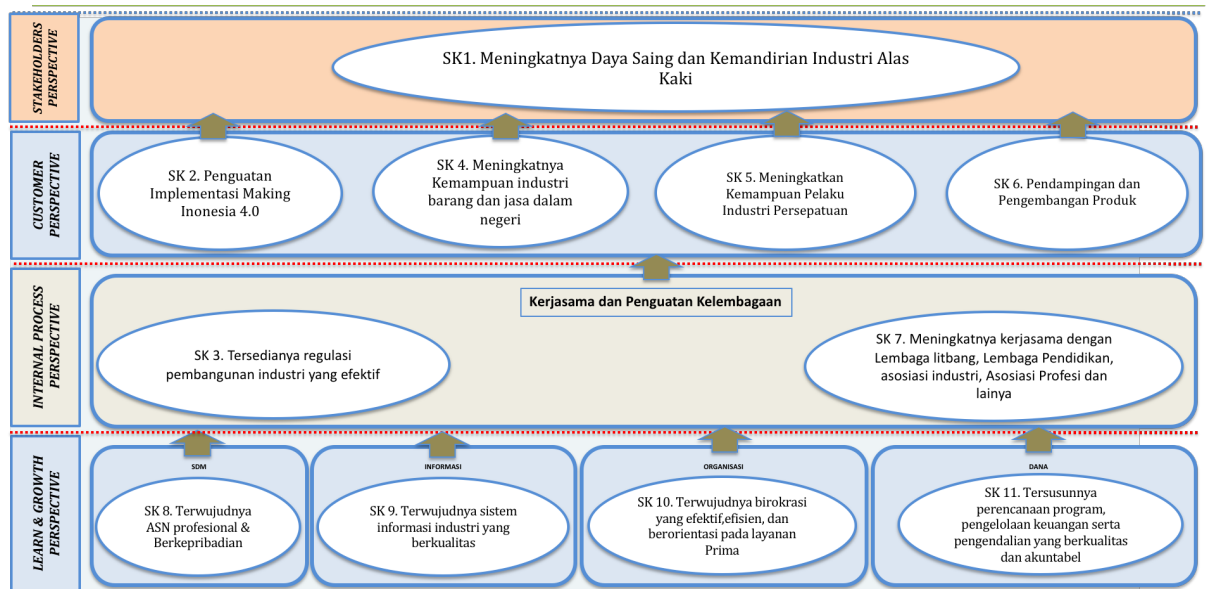
Renstra IKMA		Renstra BPIPI		Perjanjian Kinerja BPIPI			
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target	
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri aneka	Nilai Investasi sektor industri Aneka	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	2	Persen
			Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI		Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	3	Persen
			Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional		Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	0	Persen
			IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	65	IKM (kumulatif)
Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri kecil, menengah dan aneka	sektor industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	1,2	Point
	Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi		Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi		Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	7	IKM (Kumulatif)
Tersedianya kebijakan dan layanan mendukung pemberdayaan IKM	Efektivitas regulasi Ditjen IKMA	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	71	Persen
Meningkatnya kemampuan industri kecil, menengah dan aneka dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Ditjen IKMA	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	50	Persen
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	1050	IKM (Kumulatif)
			IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	0	IKM (Kumulatif)
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	wirausaha industri kecil yang tumbuh	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	15	Produk (Kumulatif)
Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Lembaga Pembiayaan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya serta penguatan kelembagaan	Jumlah kerjasama yang dilakukan maupun yang ditindak lanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	11	KS
Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka yang profesional dan berkepribadian	Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	50	Indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel		Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	0	indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	95,5	Persen
			Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	3,6	Indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	78	Nilai

Pencapaian tujuan secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan yang juga menjadi indikator kinerja utama (IKU), yaitu:

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK 1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki							
	1 Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
	2 Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
	3 Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4
	4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk							
1	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	7	15	24	34	45

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menjabarkan ke dalam 6 (enam) misi dan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam empat perspektif, yakni stakeholders prespective, customer perspective, internal process perspective, dan learning and growth perspective. Pada peta strategi BPIPI dapat digambarkan beberapa sasaran strategis yang ingin dicapai selama 5 tahun ke depan. Sasaran strategis tersebut dicapai melalui indikator kinerja program, dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.3 Balanced Score Card (BSC)

SK.1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian industri Aneka
Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 0,7% dan menjadi 5 % tahun 2024
2. Meningkatnya kontribusi nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 0,7% dan meningkat menjadi 26% tahun 2024
3. Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional, dimana pada tahun 2022 sebanyak 2% dan meningkat menjadi 4% tahun 2021
4. IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 30 IKM dan meningkat menjadi 200 IKM tahun 2024 dihitung komulatif

SK.2 Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit, dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 1 dan meningkat menjadi 1,26 pada tahun 2024
2. Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknolog, dimana pada tahun 2020 mentargetkan sebanyak 3 dan meningkat menjadi 125 tahun 2024 dihitung komulatif

SK. 3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif

Sasaran strategis ini akan di capai dengan indicator sebagai berikut :

1. Efektifitas regulasi yang ditetapkan dilingkungan BPIPI, dimana pada tahun 2021 ditetapkan 71% dan meningkat menjadi 77% tahun 2024

SK.4 Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Sasaran startegis ini akan dicapai dengan indicator sebagai berikut:

1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa BPIPI, dimana pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 50% dan meningkat menjadi 53% tahun 2024

SK.5 Meningkatnya kemampuan pelaku industri persepatuan

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 500 orang dan meningkat menjadi 1140 orang tahun 2024 dihitung secara kumulatif
2. IKM persepatuan yang melakukan kemitraan, dimana pada tahun 2022 mentargetkan 5 ikm dan naik sebesar 21 ikm pada tahun 2024.

SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 7 IKM dan meningkat menjadi 45 IKM tahun 2024 dihitung secara kumulatif

SK.7 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah kerjasama teknis BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 10 Kerjasama dan meningkat menjadi 14 Kerjasama tahun 2024

SK.8 Terwujudnya ASN professional & berkepribadian

Sasaran startegis ini akan di capai dengan indicator kinerja sebagai

berikut:

1. Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI, dimana pada tahun 2021 metargetkan sebanyak 50% dan meningkat sebanyak 53% pada tahun 2024

SK.9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas

Sasaran startegis ini akan di capai dengan indicator kinerja sebagai berikut:

1. Nilai indi 4.0 BPIPI

SK.10 Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Tingkat Penyerapan AnggaranJumlah tenaga kerja yang dimana pada tahun 2020 mentargetkan 95% dan meningkat menjadi 96,5% tahun 2024
2. Nilai IKM BPIPI dimana pada tahun 2020 mentargetkan indeks 3,55 dan meningkat menjadi 3,75 orang tahun 2024

SS.11 Tersusunya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas danakuntabel

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indicator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 77 dan meningkat menjadi 81 tahun 2024

B. RENCANA KINERJA

Rencana Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2022 telah disusun berdasarkan matriks rencana strategis BPIPI periode 2021 - 2024. Tujuan strategis adalah untuk mengembangkan tujuan terukur, terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan organisasi dalam kondisi aktual . di tahun ini. Penetapan tujuan lebih spesifik, terukur, berorientasi pada hasil,dapat dicapai, dan memiliki jangka waktu satu tahun. Dalam tujuan juga merancang indikator pencapaian tujuan, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yang harusdicapai pada tahun yang bersangkutan dan disertai dengan target-target yang sesuai.

Tujuan diupayakan untuk dicapai selama periode perencanaan strategis secara berkelanjutan dan memiliki dukungan nyata terhadap tujuan yang dituangkan dalam rencana strategis. Tujuan diupayakan untuk dicapai selama periode perencanaan strategis secara berkelanjutan dan memiliki dukungan nyata terhadap tujuan yang dituangkan dalam rencana strategis. Untuk mencapai tujuan strategis tersebut, BPIPI menyusun rencana pelaksanaan yang mempertimbangkan keterampilan, sumber daya manusia dan anggaran yang dialokasikan untuk BPIPI. Rencana pengoperasian Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Rencana Kinerja

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal				
			2020	2021	2022	2023	2024
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem Industri pada Perekonomian Nasional							
	1 Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan Industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki							
	1 Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
	2 Meningkatkan kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
	3 Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4
	4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0							
	1 Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Point	1	1,2	1,22	1,24	1,26
	2 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	3	7	12	18	25
SK.3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif							
	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	0	71	73	75	77
SK.4 Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri							
	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	0	50	51	52	53
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan							
	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	500	1050	1070	1100	1140
	2 IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM (Kumulatif)	0	0	5	12	21
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk							
	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	7	15	24	34	45
SK.7 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya							
	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	KS	10	11	12	13	14
SK.8 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian							
	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	0	50	51	52	53
SK 9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas							
	1 Nilai indi 4.0 BPIPI	Indeks	0	0	1,7	1,9	2,1
SK 10 Terwujudnya birokrasi yang efektif,efisien, dan berorientasi pada layanan Prima							
	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95	95,5	95,9	96,1	96,5
	2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,55	3,6	3,65	3,7	3,75
SK.11 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel							
	1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	77	78	79	80	81

C. RENCANA ANGGARAN

Pada awal tahun 2022 , Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mendapatkan pagu anggaran dari APBN melalui DIPA sebanyak Rp. 13.810.889.000,-Pagu anggaran tersebut terdiri dari Rupiah Murni dan PNPB. Dimana Rincian anggaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Rincian Anggaran 2022

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.598.000.000
6071	Penumbuhan Dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, Dan Aneka	7.598.000.000
6071.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	7.598.000.000
029	Pengembangan Ikm Persepatuan Melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (bpipi)	7.598.000.000
051	Pengembangan Kemitaraan Dan Penguatan Industri 4.0	398.235.000
A	Temu Pelanggan Bpipi	250.610.000
B	Pemberdayaan Ikm Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	53.025.000
C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (ifn)	94.600.000
052	Pengembangan Produk, Kreatifitas Dan Ekosistem Industri	1.208.214.000
A	Kompetisi Desain, Fotografi Dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (ifcc 2022)	587.579.000
B	Pengembangan Desain Dan Prototype Alas Kaki	195.490.000
C	Pendampingan Mutu Dan Penerapan Teknologi Ikm	109.380.000
D	Dukungan Dalam Kegiatan Bangga Buatan Indonesia - Lagafest 2022	170.625.000
E	Dukungan Dalam Kegiatan Mandalikia	145.140.000
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, Dan Pemasaran	601.851.000
A	Manajemen Media Sosial Bpipi	161.141.000
B	Pengembangan Media Promosi	145.865.000
C	Uji Coba Pasar	294.845.000
054	Pendampingan Ikm	3.216.863.000
A	Pendampingan Ikm - Desain Alas Kaki (inwall)	150.274.000
B	Pendampingan Ikm - Mekanik Mesin Jahit (inwall)	129.660.000
C	Pendampingan Ikm - Operator Jahit Upper Alas Kaki (inwall)	148.260.000
D	Pendampingan Ikm - Assembling Alas Kaki (inwall)	141.277.000
E	Pendampingan Ikm - Pembuatan Produk Kulit(inwall)	159.080.000
F	Pendampingan Ikm - Desain Dan Pola Alas Kaki (outwall)	201.953.000
G	Pendampingan Ikm - Assembling Alas Kaki (outwall)	135.740.000
H	Pendampingan Ikm - Manajemen Alas Kaki (daring)	48.325.000
I	Pendampingan Ikm - Desain Dan Pola (daring)	79.445.000
J	Pendampingan Ikm - Pembuatan Produk Kulit (daring)	65.107.000
K	Pendampingan Ikm Sentra Melalui Sikomokolab	175.660.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
L	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki Dan Produk Kulit (untuk Sekolah Dan Universitas)	210.425.000
M	Rekrutmen Peserta Pendampingan Ikm Alas Kaki	142.235.000
N	Pendampingan Ikm Alas Kaki Melalui Inkubator Bisnis Teknologi	575.970.000
O	Koordinasi Pengembangan Ikm Persepatuan	808.922.000
P	Pengembangan Kurikulum Dan Modul Pendampingan	19.430.000
Q	Pengembangan, Reviu, Dan Evaluasi Skkni Alas Kaki	25.100.000
055	Peningkatan Kemampuan Dan Kapasitas Kelembagaan	2.172.837.000
A	Penyusunan, Monitoring, Dan Evaluasi Program Kerja Bpipi	30.720.000
B	Pengembangan Ikm Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis	24.950.000
C	Pengendalian Pengelolaan Kegiatan Dipa Tahun Anggaran 2022	22.830.000
D	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (sakip)	18.430.000
E	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan	108.285.000
F	Penerapan Zona Integritas	21.705.000
G	Pengembangan Dan Inovasi Layanan Publik Melalui Sistem Informasi Terintegrasi	189.700.000
H	Manajemen Kinerja Pengembangan Industri Persepatuan	360.624.000
I	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (pnbp)	136.452.000
J	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	122.370.000
K	Manajemen Layanan Jasa Teknis Dan Pengembangan Produk	145.685.000
L	Manajemen Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	381.975.000
M	Pengadaan Peralatan Sarana Pengembangan Produk	85.960.000
N	Pengadaan Peralatan Komputer dan Perlengkapannya	355.997.000
P	Persiapan/perencanaan Pembebasan Tanah	5.600.000
R	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	161.554.000
WA	Program Dukungan Manajemen	6.212.889.000
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah Dan Aneka	6.212.889.000
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6.212.889.000
994	Layanan Perkantoran	6.212.889.000
001	Gaji Dan Tunjangan	3.700.000.000
A	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	3.700.000.000
002	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	2.512.889.000
A	Administrasi Kegiatan	249.600.000
B	Operasional Perkantoran	1.818.089.000
C	Pembayaran Honorarium Kegiatan Bpipi (tenaga Bidang Dan Operator)	445.200.000

*) dalam ribuan rupiah

Komposisi Anggaran DIPA BPIPI Tahun 2022

Pada Tahun Anggaran 2022, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp.13.810.889.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp.13.674.437.000,- dan sumber

anggaran PNPB sebesar Rp.1136.452.000,-. Nilai pagu anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4
Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja

Sumber Dana	Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)			Jumlah (Rp)
	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	
RM	3.700.000	9.370.926	603.511	13.674.437
PNBP	-	136.452	-	136.452
Total	3.700.000	9.507.375	603.511	13.810.889

D. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia adalah komitmen antara BPIPI dengan Direktur Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka atas kinerja terukur berdasarkan tugas , fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian kinerja tahun 2022 ini disusun sesuai program dan kegiatan utama pendukung capaian IKU yang tercantum dalam pelaksanaan anggaran tahun 2022 dan pelaksanaan sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang telah dilaksanakan oleh BPIPI. Tujuan dari perjanjian kinerja yang disepakati kedua belah pihak adalah : (1) sebagai wujud nyata komitmen antara Direktorat Jenderal IKM dengan BPIPI untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, (2) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi, (4) sebagai dasar Direktorat Jenderal IKM untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervise atas perkembangan/kemajuan kinerja pimpinan BPIPI, (5) sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Table 2.5 Perjanjian Kinerja BPIPI tahun 2022

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal 2022
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional			
	1 Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	7,8
SK 1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki			
	1 Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	3
	2 Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	4
	3 Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	2
	4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	105
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0			
	1 Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI	Point	1,22
	2 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM (Kumulatif)	12
SK.3 tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif			
	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	73
SK.4 Meningkatkan Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri			
	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	51
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan			
	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM (Kumulatif)	1070
	2 IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM (Kumulatif)	5
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk			
	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk (Kumulatif)	24
SK.7 Meningkatkan kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya			
	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	KS	12
SK.8 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian			
	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	51
SK 9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas			
	1 Nilai indi 4.0 BPIPI	Indeks	1,7
SK 10 Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima			
	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95,9
	2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	4
SK.11 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel			
	1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	79

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 ditambahkan indikator untuk sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas kaki dengan indikator yang ditambahkan adalah Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional dengan target antara sebesar 2% dari target renstra BPIPI periode tahun 2022 - 2024. Indikator ini ditambahkan untuk mengetahui kontribusi industri alas kaki di Indonesia terhadap IKM Nasional secara keseluruhan

Tabel 2.6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPIPI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)							
				Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4	
				Target Antara	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan
1	Meningkatnya Daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	2,00%	20%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	75%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	132,00%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	3,00%	20%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	75%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	130,75%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		Kontribusi Proporsi Nilai Tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	2,00%	0%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki	20%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki	50%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki	153,00%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	40 IKM	25%	- Rekrutmen peserta Bimtek - Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	30%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	80%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	117,50%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	1,22	15%	- Mengidentifikasi industri alas kaki yang sudah siap menuju industri 4.0 - Melakukan asesmen indi awal - mengevaluasi hasil asesmen memberikan rekomendasi peningkatan industri menuju 4.0	20%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	75%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	107,38%	- Melakukan asesmen akhir
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	5	15%	- Sosialisasi IKM start up - Pendaftaran peserta - Seleksi administratif - seleksi wawancara - Pengumuman	50%	- Pendampingan IKM start up	75%	- Pendampingan IKM start up	100,00%	-Evaluasi IBT -Pembuatan Laporan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)							
				Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4	
				Target Antara	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan	Realisasi	Kegiatan
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase Nilai Capaian penggunaan Produk dalam negeri di BPIPI	51%	100%	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan mengutamakan PDN	100%	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan mengutamakan PDN	100%	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan mengutamakan PDN	100,00%	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan mengutamakan PDN
4	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	73%	0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	20%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	50%	Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	100,00%	Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi
5	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	IKM Persepatuan yang mndapatkan sertifikasi kompetensi	20 TN	100%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	445%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	445%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	1665,00%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno
		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	5 IKM	20%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki - menjejaringkan dengan industri lainya dan sektor ekonomi lainya	60%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki - menjejaringkan dengan industri lainya dan sektor ekonomi lainya	75%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki - menjejaringkan dengan industri lainya dan sektor ekonomi lainya	100,00%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki - menjejaringkan dengan industri lainya dan sektor ekonomi lainya
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	9 IKM	20%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	55,56%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	88,89%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	100,00%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainya	Jumlah kerjasama teknis yang maupun yang ditindaklanjuti	12 KS	25%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	41,67%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	83,33%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	100,00%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder
8	Terwujudnya ASN yang profesional dan Berkepribadian	Rata - Rata indeks Profesionalitas ASN BPIPI	51	0%	- Persiapan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	- Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	- Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100,00%	- Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN
9	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	1,7	0%	- Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	20%	- Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	50%	- Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	100,00%	pelaksanaan penilaian INDI 4.0 B
10	Terwujudnya Birokrasi yang efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	95,9	7.8%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	18,90%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	18,90%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	104,20%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran
		Nilai IKM BPIPI	3,6	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100,00%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil
11	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	min 78	0%	- Persiapan penilaian	98,73%	-Penilaian SAKIP	98,73%	-Hasil Penilaian SAKIP	98,73%	-Hasil Penilaian SAKIP

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dalam mencapai visi dan misinya, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia dalam penjabaran kegiatan mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian dan Sekretaris Direktorat Jendral IKM yang kemudian diwujudkan dalam perjanjian kinerja BPIPI tahun 2022 dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sasaran strategis dan indikator kinerja pada IKU dan perjanjian kinerja organisasi sebagai langaorganisasi sebagai tujuan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Tabel 3.1 Capaian Rencana Strategis BPIPI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020-2024	Persentase Target Renstra (2022)	Capaian Per tahun						Persentase		
					Tahun 2020		Tahun2021		Tahun2022		target antara	Capaian antara	Persentase Capaian
					Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi			
1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	5,00%	3,00%	0,7%	12,0%	2,00%	3,14%	3,00%	3,97%	3,00%	6,4%	127,40%
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	6,00%	4,00%	0,7%	16,0%	3,00%	4,41%	4,00%	4,25%	4%	8,2%	137,00%
		Kontribusi Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	6,00%	2,00%	0,0%	0,0%	0,00%	0,00%	2,00%	3,06%	2%	3,1%	51,00%
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	176	40	30	30	35	35	40	47	105	112,00	63,64%
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	1,3	1,22	1	1,15	1,2	1,22	1,22	1,31	1,22	1,23	94,36%
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	25	5	3	3	4	4	5	5	12	12	48,00%
3	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	77%	73%	0%	0,0%	77,00%	91,67%	73%	85,00%	73%	58,9%	76,48%
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Nilai Capaian Prduk dalam negeri BPIPI	53%	51%	0%	0,0%	50,00%	51,28%	51%	94,64%	51%	48,6%	91,77%
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	1125	20	500	2391	550	605	20	333	1070	1109,67	98,64%
		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	21	5	0	0	0	0	5	5	5	5,00	23,81%
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	45	9	7	7	8	8	9	9	24	24	53,33%
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis baru maupun yang ditindaklanjuti	14	12	10	10	11	11	12	12	12	11	78,57%
8	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	53	51	0%	0,0%	71	90	51	51	51	70,5	133,02%
9	Tewujudnya sistem informasi indutri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	2,1	1,7	-	-	-	-	1,7	2,4	1,9	2,4	114,29%
9	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	96,65	95,9%	97%	98,24%	95,50%	99,24%	95,9%	99,93%	96,1%	99,1%	102,57%
		Nilai IKM BPIPI	3,65	3,65	3,30	3,58	3,60	3,82	3,65	3,84	3,7	3,75	102,65%
		Nilai Kearsipan BPIPI	80	-	80	85	0	0	-	0	80	85	106,25%
		Nilai Maturitas SPIP	3,65	-	3,3	3,82	0	0	-	0	3,3	3,82	104,66%
11	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	80,5	79	77	78,21	78	80,25	79	78	79	78,82	97,91%

Capaian kinerja renstra hingga tahun 2022 pada periode renstra 2020 – 2024 target antara rata – rata adalah 75% kecuali untuk indikator Tumbuhnya IKM Start up berbasis teknologi, Hasil Pengembangan yang dimanfaatkan oleh IKM yang masing – masing 45% dan 50 % . Maka indikator kinerja yang belum memenuhi sampai dengan target antara adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Proporsi Nilai Tambah IKM alas Kaki terhadap IKM Nasional yang masih tercapai sebesar 51%. Indikator ini mulai dimulai di tahun ke 3 periode renstra sehingga capaian masih 51%. Indikator ini bertujuan untuk melihat kontribusi industri alas kaki terhadap industri nasional secara spesifik.
2. IKM yang mendapatkan ijin usaha, dimana pada target antara tercapai sebesar 63,64%. Beberapa pelaku usaha tidak ingin mempunyai legalitas karena adanya Pajak yang harus di bayar oleh industri. Kebanyak industri yang tidak mau berlegalitas adalah industri yang mempunyai skala kecil.

Tindak lanjut :

1. BPIPI memberikan pengarahan dan pengertian mengenai pentingnya legalitas berusaha
 2. Membimbing secara langsung proses pembuatan legalitas
 3. Melakukan pembinaan langsung kepada IKM untuk legalitas berusaha.
3. IKM yang melakukan kemitraan tercapai sebesar 23,81%. Indikator ini dimulai tahun ke 3 periode renstra sehingga nilai capaiannya tidak tercapai.

Table 3.2 Alur Indikator kinerja BPIPI tahun 202

Renstra IKMA		Renstra BPIPI		Perjanjian Kinerja BPIPI		Target	
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran		
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri aneka	Nilai Investasi sektor industri Aneka	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	3 4 2 40	Persen Persen Persen IKM
Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri kecil, menengah dan aneka	Menguatnya kemampuan sektor Industri Kecil Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0 Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM yang dibina BPIPI Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	1,22 5	Point IKM
Tersedianya kebijakan dan layanan mendukung pemberdayaan IKM	Efektivitas regulasi Ditjen IKMA	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	73	Persen
Meningkatnya kemampuan industri kecil, menengah dan aneka dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Ditjen IKMA	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	51	Persen
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar sedang dan sektor ekonomi lainnya	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	20 5	IKM IKM
Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	wirausaha industri kecil yang tumbuh	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	9	Produk
Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Lembaga Pembiayaan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya serta penguatan kelembagaan	Jumlah kerjasama yang dilakukan maupun yang ditindak lanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindaklanjuti	12	KS
Terwujudnya ASN Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka yang profesional dan berkepribadian	Rata-rata indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	51	Indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel		Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai indi 4.0 BPIPI	1,7	indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	95,9 3,65	Persen Indeks
Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai SAKIP BPIPI	79	Nilai

Alur kinerja sasaran strategis dan indikator kinerja BPIPI merupakan turunan dari Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah. Dimana kinerja BPIPI berdampak pada kinerja Ditjen IKMA yang telah ditetapkan.

Evaluasi kinerja BPIPI dievaluasi melalui rencana aksi yang dipantau setiap tiga bulan sekali. Rencana aksi perjanjian kinerja disusun sebagai pedoman pelaksanaan dalam mencapai target kinerja. Dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi capaian tersebut melalui Laporan Triwulan, e-monitoring, dan aplikasi ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari rencana aksi yang dimaksud adalah:

Tabel 3.3 Capain Rencana aksi Perjanjian Kinerja 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)											
				Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
1	Meningkatnya Daya saing dan kemandirian industri alas kaki, dan produk kulit	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	2,00%	20%	20,0%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	75%	75%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	132,00%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	3,00%	20%	20,0%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	50%	50%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM	75%	75%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM	100%	130,75%	- Pengambilan data nilai produksi yang dibina IKM - Pendampingan IKM - Pengukuran nilai produksi setelah pemberian bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi IKM
		Kontribusi Proporsi Nilai Tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	2,00%	0%	0,0%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki	20%	20%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki	50%	50%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki	100%	153,00%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	40 IKM	25%	5,0%	- Rekrutmen peserta Bimtek - Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	50%	30%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	75%	80%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha	100%	117,50%	- Melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru - Pendampingan pengajuan ijin usaha
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	1,22	15%	15,0%	- Mengidentifikasi industri alas kaki yang sudah siap menuju industri - Melakukan asesmen indi awal - mengevaluasi hasil asesmen memberikan rekomendasi peningkatan industri menuju 4.0	20%	20%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	75%	75%	- melakukan pendampingan kebutuhan industri menuju 4.0	100%	107,38%	- Melakukan asesmen akhir
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	5	15%	15,0%	- Sosialisasi IKM start up - Pendaftaran peserta - Seleksi administratif - seleksi wawancara - Pengumuman	50%	50%	- Pendampingan IKM start up	75%	75%	- Pendampingan IKM start up	100%	100,00%	-Evaluasi IBT -Pembuatan Laporan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Target Antara (triwulan)											
				Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
				Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan	Target Antara	Realisasi	Kegiatan
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase Nilai Capaian penggunaan Produk dalam negeri di BPIPI	51%	100%	100,0%	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan mengutamakan PDN	100%	100%	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan mengutamakan PDN	100%	100%	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan mengutamakan PDN	100%	100,00%	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan mengutamakan PDN
4	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	73%	0%	0,0%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	20%	20%	Persiapan Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	50%	50%	Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi	100%	100,00%	Pelaksanaan evaluasi efektivitas regulasi
5	Meningkatnya Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	IKM Persepatuan yang mndapatkan sertifikasi kompetensi	20 TN	100%	110,0%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	100%	445%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	100%	445%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno	100%	1665,00%	- Bimbingan Teknis -Proses assesmen kompetensi -Penilaian Tim Teknis -Rapat Pleno
		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	5 IKM	20%	20,0%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki - menjejaringkan dengan industri lainya dan sektor ekonomi lainya	50%	60%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki - menjejaringkan dengan industri lainya dan sektor ekonomi lainya	75%	75%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki - menjejaringkan dengan industri lainya dan sektor ekonomi lainya	100%	100,00%	- Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan IKM Alas kaki - menjejaringkan dengan industri lainya dan sektor ekonomi lainya
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	9 IKM	20%	22,5%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	50%	55,56%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	75%	88,89%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production	100%	100,00%	- pembuatan Prototype - Menawarkan kepada IKM yang tertarik untuk mass production
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis yang maupun yang ditindaklanjuti	12 KS	25%	33,3%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	50%	41,67%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	75%	83,33%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder	100%	100,00%	- Identifikasi potensi kerjasama - Membuka kolaborasi dengan stakeholder
8	Terwujudnya ASN yang profesional dan Berkepribadian	Rata - Rata indeks Profesionalitas ASN BPIPI	51	0%	0,0%	- Persiapan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	100%	- Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	100%	- Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN	100%	100,00%	- Pelaksanaan pengukuran indeks profesionalitas ASN
9	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	1,7	0%	0,0%	- Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	20%	20%	- Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	50%	50%	- Persiapan pelaksanaan penilaian INDI 4.0 BPIPI	100%	100,00%	pelaksanaan penilaian INDI 4.0 B
10	Terwujudnya Birokrasi yang efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	95,9	7,8%	8,3%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	17,57%	18,90%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	17,57%	18,90%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran	100%	104,20%	-Evaluasi kegiatan BPIPI - Penyerapan anggaran
		Nilai IKM BPIPI	3,6	100%	100,0%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	100%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil	100%	100,00%	- Penyebaran kuisener layanan BPIPI - Rekapitulasi penilaian - evaluasi hasil
11	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	min 78	0%	0,0%	- Persiapan penilaian	100%	98,73%	-Penilaian SAKIP	100%	98,73%	-Hasil Penilaian SAKIP	100%	98,73%	-Hasil Penilaian SAKIP

Pada pencapaian rencana aksi target antara yang tidak tercapai pada setiap triwulan

Sasaran strategis dan indikator kinerja yang belum tercapai diantaranya adalah :

1. Pada sasaran strategis meningkatnya daya saing dan kemandirian industri alas kaki dan produk kulit dengan indikator IKM yang mendapatkan ijin usaha pada triwulan 1 dan triwulan 2 tidak tercapai target antaranya, dikarenakan adalah sebagai berikut :
 - a. Legalitas usaha industri kecil masih menjadi momok untuk pelaku usaha karena takut adanya pajak yang dibebankan.
 - b. NPWP yang digunakan untuk pendaftaran legalitas pelaku usaha sudah tidak berlaku sehingga pelaku usaha tidak bisa mendaftar OSS
 - c. Adanya pajak yang di bebaskan oleh pelaku usaha belum di bayar sehingga menghambat pembuatan legalitas

Tindak lanjut dari ketidaktercapainya indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. BPIPI memberikan pembinaan sekaligus memberikan sosialisasi pentingnya legalitas usaha saat ini.
- b. BPIPI melakukan pendampingan langsung pendaftaran legalitas

Adapun hasil capaian kinerja yang dilaksanakan dari masing – masing sasaran strategis adalah sebagaiberikut:

1. Analisis Pencapaian Kinerja Sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja).
 - A. Perspektif Pemangku Kepentingan/ Stakeholder (S)
 1. PenguatanKewirausahaan dan industri kecil dan Menengah
 - a. Meningkatnya nilai produksi IKM yang di bina oleh BPIPI

NO	Indikator Kinerja	Tahun 2022			
		Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
1	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	3,00%	3,97%	132,33%

Pada tahun 2022 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 132%. Pengukuran peningkatan

nilai produksi IKM diperoleh dengan melakukan perbandingan antara nilai produksi sebelum mengikuti pendampingan dan pembinaan. Pengukuran tersebut dilakukan secara sampling kepada IKM alas kaki nasional yang telah menerima layanan program pendampingan IKM pada kurun waktu semester II di Tahun Anggaran 2022. Pengumpulan data Nilai Produksi dan Nilai Penjualan IKM tersebut dilakukan sebanyak 2 (dua) tahap, yaitu :

Tahap 1 :Pendataan sebelum IKM menerima layanan program pendampingan IKM (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2021).

Tahap 2 :Pendataan di akhir Semester I dan Semester II tahun 2022 (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2022).

Hasil dari pengukuran peningkatan Nilai Produksi adalah sebesar 3,97 %. Program pembinaan yang telah dilaksanakan BPIPI kepada IKM alas kaki nasional antara lain Bimbingan Teknis persepatuan yang berbasis SKKNI Alas Kaki, Program pengembangan produk alas kaki dan produk kulit, Inkubator bisnis teknologi alas kaki bagi calon wirausaha baru dan IKM existing untuk scale up dalam usahanya, serta pendampingan IKM (mentoring-coaching) dalam bentuk konsultasi baik online maupun offline untuk melakukan monitor perkembangan usaha maupun menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha industri alas kaki.

Kegiatan pendampingan berupa Pendampingan IKM yang telah dilakukan sampai dengan 31 Desember 2022, antara lain adalah :

1. Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall) dengan 14 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 14 s.d.25 Februari 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.

2. Pendampingan IKM - Operator jahit Upper Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d.18 Maret 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.
 3. Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Outwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 18 Maret 2022 di Magetan, Jawa Timur.
 4. Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret s.d. 1 April 2022 secara Daring.
 5. Pendampingan IKM - Desain dan Pola Alas Kaki (Outwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret s.d. 1 April 2022 di Padang, Sumatera Barat.
 6. Pendampingan IKM - Desain dan Pola (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 13 April 2022 secara Daring.
 7. Pendampingan IKM - Manajemen Alas Kaki (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 28 Mei 2022 secara Daring.
 8. Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei s.d.10 Juni 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.
 9. Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni s.d.24 Juni 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.
 10. Pendampingan IKM - Desain dan Pola Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni s.d.24 Juni 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.
- b. Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI

NO	Indikator Kinerja	Tahun 2022			
		Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
2	Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	Persen	4,00%	4,25%	106,25%

Indikator meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI erat kaitannya dengan indikator sebelumnya, yaitu meningkatnya nilai produksi. Secara berurutan pemberian pendampingan dan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan IKM kemudian dapat meningkatkan nilai produksi yang akhirnya mampu meningkatkan nilai penjualan. Pengukuran meningkatnya nilai penjualan dilakukan dengan membandingkan jumlah penjualan sebelum dan sesudah IKM mengikuti pendampingan dan pembinaan. Pengukuran nilai penjualan IKM dilakukan setiap 6 (enam) bulan, telah dilakukan pengukuran pertama pada bulan Juni 2022 dan pengukuran kedua dijadwalkan pada bulan Desember 2022.

Berdasarkan hasil pengukuran pada Bulan Desember Tahun 2022 meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI diperoleh nilai sebesar 4,23%.

- c. Kontribusi Proporsi Nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI

NO	Indikator Kinerja	Tahun 2022			
		Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
3	Kontribusi Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	2,00%	3,06%	153,00%

Pada tahun 2022 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 153%. Indikator ini mengukur nilai tambah IKM alas kaki secara umum terhadap IKM nasional. Capaian sebesar 153% berasal dari kontribusi nilai tambah industri alas kaki dan kulit terhadap nilai tambah semua sektor sebesar 3,06% yang diperoleh

dari perbandingan antara nilai tambah industri alas kaki & kulit Rp.103.480.215 (juta rupiah) sebesar nilai tambah seluruh sektor industri Rp. 3.387.069.613 (juta rupiah).

d. IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha

NO	Indikator Kinerja	Tahun 2022			
		Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
4	IKM yang mendapatkan ijin usaha	IKM	40	47	117,50%

Pada TA 2022 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 117,5%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan persepatuan yang diberikan oleh BPIPI khususnya layanan bimbingan teknis. Jumlah wirausaha baru yang tumbuh dapat diketahui dari jumlah ijin usaha yang didapatkan oleh IKM. Sampai 31 Desember 2022, jumlah IKM yang mendapatkan ijin usaha berjumlah 47 IKM.

B. Perspektif Customer

1. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

a. Nilai INDI yang dibina oleh BPIPI

NO	Indikator Kinerja	Tahun 2022			
		Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
5	Nilai INDI IKM alas kaki/produk kulit	Indeks	1,22	1,31	107,38%

Pada Triwulan IV 2022, Capaian kinerja sebesar 107,38% berasal dari perhitungan Nilai INDI IKM alas kaki yang telah mengikuti workshop implementasi INDI 4.0 IKM yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022 di Sidoarjo dengan nilai INDI sebesar 1,48 dan 22 November 2022 di Bandung dengan nilai INDI sebesar 1,29. Sehingga rata-rata seluruh dari 3 kota (Mojokerto, Sidoarjo, Bandung) sebesar 1,31. Nilai INDI 4.0 merupakan sebuah indeks acuan yang digunakan oleh industri dan pemerintah untuk mengukur tingkat kesiapan industri

menuju industri 4.0.

dalam INDI 4.0 ada lima pilar yang di ukur, yaitu :

1. manajemen dan organisasi,
2. orang dan budaya,
3. produk dan layanan,
4. teknologi, dan
5. operasi pabrik.

Hasil pengukuran INDI 4.0 dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi tantangan menentukan strategi dan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk mendorong industri bertransformasi menuju industri 4.0.

b. Tumbuhnya IKM Start Up berbasis teknologi

Pada Triwulan IV TA 2022 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 100%. Kegiatan ini merupakan proses penumbuhan usaha melalui inkubator bisnis dimulai dengan sosialisasi, seleksi, dan pendampingan. Tahapan kegiatan yang telah selesai dilaksanakan adalah kegiatan sosialisasi untuk menjaring minat para calon tenan Inkubator; seleksi calon tenan untuk menyaring tenan yang memenuhi kriteria; dan Pendampingan awal secara online dengan materi antara lain seperti Strategi bisnis, validasi produk dan pasar, supply chain, branding dan sejenisnya.

Berikut ini daftar tenan yang lolos seleksi dan telah ditetapkan mendapat pendampingan, yaitu :

1. Artemis Ethereum - Tasikmalaya, Jawa Barat
2. Arlenne - Bandung, Jawa Barat
3. Bitka - Tangerang, Banten
4. Upject - Mojokerto, Jawa Timur

5. Heterix - Pontianak, Kalimantan Barat

2. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri
 - a. Persentase nilai Capaian pengguna produk dalam negeri pada pengadaan barang dan jasa BPIPI

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Nilai Capaian Prduk dalam negeri BPIPI	Persen	51%	94,64%	185,57%

Berdasarkan realisasi anggaran Tahun 2022, persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri minimal 94,64% dalam pengadaan barang dan jasa dapat terpenuhi. Dengan adanya indikator ini, diharapkan dapat memberdayakan industri dalam negeri, memperkuat struktur industri dalam negeri serta mengoptimalkan produk dalam negeri pada pengadaan barang/jasa pemerintah.

3. Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif
 - a. Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	73%	85,00%	116,44%

Tahun 2022, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target antara sebesar 100%. Capaian kinerja sebesar 100% diperoleh karena evaluasi regulasi yang di terapkan di lingkungan BPIPI, dari 21 regulasi yang telah diterapkan terdapat 18 regulasi yang efektif dalam pelaksanaannya dan 3 regulasi yang belum efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas regulasi sebesar 85% dan lebih tinggi dari target sebesar 71%.

4. Meningkatnya kemampuan Pelaku Industri Persepatuan

a. IKM Persepatuan yang mendapatkan sertifikat kompetensi

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	TN	20	333	1665,00%

Dengan capaian target antara sebesar 100%, capaian target kegiatan ini sebesar 1665%. Indikator tersebut dicapai dengan pelaksanaan uji kompetensi dengan jumlah peserta yang kompeten sebanyak 333 orang. Berikut ini merupakan uji kompetensi yang telah di laksanakan oleh BPIPI, yaitu :

Uji Kompetensi dalam rangka Pendampingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki, dengan rincian sebagai berikut :

- Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Mekanik Mesin Jahit sebanyak 14 Orang.
- Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Jahit Upper Alas Kaki Jahit sebanyak 137 Orang.
- Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Assembling Alas Kaki Jahit sebanyak 152 Orang.
- Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Desain dan Pola Alas Kaki Jahit sebanyak 30 Orang

b. IKM Persepatuan yang melakukan Kemitraan

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM	5	5	100,00%

Pada Tahun 2022, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 60% dengan target antara sebesar 50%. Capaian kinerja sebesar 100% diperoleh karena terdapat 5 kemitraan yang dilaksanakan oleh IKM dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh BPIPI. Kemitraan

merupakan kerjasama yang dilakukan antara pelaku industri satu dengan pelaku industri lainnya dimana dalam menghasilkan nilai tambah pada produknya. Berikut ini kemitraan Industri Alas Kaki dalam Pendampingan BPIPI, antara lain :

1. CV. Eka Jaya Rubber - CV Rizkita Jaya (CV. Rizkitajaya menggunakan outsole yang diproduksi oleh CV. Eka Jaya Rubber)
2. CV. Eka Jaya Rubber - PT. Grecco (CV. Eka Jaya Rubber dan PT. Grecco bekerja sama dalam pengembangan outsole untuk IKM Alas Kaki di Mojokerto)
3. Parabellum - PT. Kaharisma Indonesia (teknologi pembuatan Alas Kaki PT. Kharisma Indonesia dimanfaatkan oleh Parabellum)
4. Merek Red Parker - CV. Rizkita Jaya - CV Eka Jaya Rubber (Red Parker merupakan pembeli sepatu yang memesan sebanyak 720 pasang per minggu kepada CV. Rizkita Jaya dengan outsole dari CV. Eka Jaya Rubber.
5. Bitka Footwear – PT. Intiniri Utama (Bitka Footwear merupakan pembeli bahan yang disediakan oleh PT. Intiniri Utama)

5. Pendampingan dan pengembangan produk

a. Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	IKM	9	9	100,00%

Sampai akhir Triwulan IV 2022, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target antara sebesar 100%. Desain prototype alas kaki yang telah digunakan oleh IKM sebanyak 9 prototype/produk dengan rincian sebagai berikut :

No.	Nama IKM	Jumlah Prototype
-----	----------	------------------

1.	CV. Priyamitra Mandiri - Purwokerto	1 Prototype
2.	CV. Rizkita Jaya - Mojokerto	1 Prototype
3.	CV. Paes Leather - Pekalongan	1 Prototype
4.	IKM Tangerang	1 Prototype
5.	IKM Jogja	1 Prototype
6.	Artha Louwe	1 Prototype
7.	Brodo	1 Prototype (Shoelast Master)
8.	IKM Malang	1 Prototype
9.	Eko Leather Handcraft	1 Prototype

C. Perspektif Proses Internal

1. Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi profesi dan lainnya
 - a. Jumlah kerjasama teknis baru atau yang ditindaklanjuti

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Jumlah kerjasama teknis baru maupun yang ditindaklanjuti	KS	12	12	100,00%

Pada tahun 2022 jumlah kerjasama teknis yang dilaksanakan BPIPI sebanyak 12 perjanjian dari target 12 perjanjian teknis. Perjanjian teknis tersebut antara lain adalah:

1. MOU BPIPI dengan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranata di Bandung tentang Pendidikan, dan pengajaran; penelitaian bersama; kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama.
2. MOU BPIPI dengan PT. Pijak Bumi Internasional di Bandung tentang akses pasar, pendampingan produk, IFCC, dan industri hijau..
3. MOU BPIPI dengan PT. Sepatu Teknologi Indonesia (Shoesmart) di Surabaya tentang pengembangan akses pasar dan promosi IKM alas kaki.
4. MOU BPIPI dengan PT Soles Multi Idea (SMID) tentang IFCC, industri hijau, dan akses pasar.

5. MOU BPIPI dengan SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan Melalui Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Peserta Didik dan Alumni
6. MOU BPIPI dengan UPI Tasikmalaya tentang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di lingkungan UPI
7. MOU BPIPI dengan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tentang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, program merdeka belajar kampus merdeka dan kolaborasi program
8. MOU BPIPI dengan Universitas Ciputra tentang Program Kerjasama
9. MOU BPIPI dengan BSPJI Jakarta tentang Pengujian dalam Rangka Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI
10. MOU BPIPI dengan Universitas PGRI Adibuana tentang Prthopedic Insole bagi Cerebral Palsy
11. MOU BPIPI dengan Universitas Telkom tentang Penyelenggaraan Program Kegiatan Pengajaran, Kolaborasi, Program, dan kolaborasi program
12. MOU BPIPI dengan BBKKP tentang Pengujian Laboratorium

D. Perspektif Learn and growth

1. Terwujudnya ASN yang Profesionals dan berkepribadian
 - a. Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	51	51	100,00%

Pada akhir Triwulan IV, rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI memiliki capaian kinerja sebesar 100%. Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia Kemenperin Nomor B/1063/SJ-

IND.2/KP/I/2022 perihal Penyampaian Nilai Indeks Profesionalitas ASN, diperoleh informasi bahwa Nilai Indeks Profesionalitas (IP) ASN BPIPI sebesar 53,86 dari target nilai IP ASN sebesar 51. Indeks Profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN yang berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya.

2. Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas

a. Nilai Indi 4.0 BPIPI

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Nilai INDI 4.0 BPIPI	Nilai	1,7	2,4	141,18%

Pada tahun 2022 nilai INDI 4.0 BPIPI memiliki capaian kinerja sebesar 100%. Capaian kinerja sebesar 100% (persen) diperoleh berdasarkan hasil self Asesment INDI 4.0 pada <https://sindi4.kemenperin.go.id/> dimana BPIPI memperoleh nilai sebesar 2.40. Nilai INDI 4.0 merupakan sebuah indeks acuan yang digunakan oleh industri dan pemerintah untuk mengukur tingkat kesiapan industri menuju industri 4.0. dalam INDI 4.0 ada lima pilar yang diukur, yaitu : manajemen dan organisasi, orang dan budaya, produk dan layanan, teknologi, dan operasi pabrik. Hasil pengukuran INDI 4.0 dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi tantangan menentukan strategi dan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk mendorong industri bertransformasi menuju industri 4.0.

3. Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

a. Tingkat Penyerapan Anggaran

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95,9%	99,93%	104,20%

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2022, tingkat penyerapan anggaran mempunyai capaian kinerja sebesar 18,90% (persen). Capaian kinerja sebesar 104.2% (persen) merupakan prosentase realisasi anggaran Triwulan IV 2022 sebesar 99,93% (persen) dibanding dengan target indikator penyerapan anggaran sebesar 95,9% (persen). Realisasi anggaran sebesar 99,93% diperoleh dari output aplikasi Online Monitoring SPAN (<https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#>)

b. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Nilai IKM BPIPI	indeks	3,65	3,84	105,21%

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2022, capaian indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat sebesar 100%. Indeks tingkat kepuasan masyarakat diukur melalui pengisian kuisioner oleh masyarakat yang telah menggunakan pelayanan BPIPI selama bulan Januari sampai dengan Desember 2022. Dari hasil pengisian kuisioner yang telah diterima dan ditabulasikan diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 3.84 dari 202 responden. Dari hasil yang diperoleh dan dibandingkan dengan target minimal dan target realisasi antara diperoleh capaian kinerja sebesar 100%.

4. Tersusunya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

a. Nilai SAKIP BPIPI

Indikator Kinerja	Tahun 2022			
	Satuan	Target Antara	Realisasi	Persentase
Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Nilai	79	78	98,73%

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2022, meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran dengan indikator kinerja nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dengan nilai minimal 79 memiliki capaian kinerja sebesar 98,73 (persen) karena evaluasi nilai SAKIP Tahun 2021 BPIPI telah selesai dilaksanakan dan BPIPI memperoleh nilai sebesar 78. SAKIP merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perencanaan kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja yang selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi rencana pembangunan dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

Realisasi Anggaran Tahun 2022

Pada Tahun Anggaran 2022, Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia memperoleh Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp.13.810.889.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp.13.674.437.000,- dan sumber anggaran PNBPNP sebesar Rp.136.452.000,-

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pagu Rupiah Murni sebesar Rp.13.674.437.000,- realisasi sebesar Rp. 13.664.717.196,- atau sebesar 99,92%
2. Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 136.452.000,- Dan realisasi sebesar Rp.136.337.580,- sebesar 99,91%

Table 3.5 Realisasi anggaran BPIPI

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	7.598.000.000	7.594.276.703
6071	Penumbuhan Dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, Dan Aneka	7.598.000.000	7.594.276.703
6071.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	7.598.000.000	7.594.276.703
029	Pengembangan Ikm Persepatuan Melalui Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (bpipi)	7.598.000.000	7.594.276.703
051	Pengembangan Kemitraan Dan Penguatan Industri 4.0	398.235.000	396.991.062
A	Temu Pelanggan Bpipi	250.610.000	249.414.326
B	Pemberdayaan Ikm Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	53.025.000	52.983.382
C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (ifn)	94.600.000	94.593.354
052	Pengembangan Produk, Kreatifitas Dan Ekosistem Industri	1.208.214.000	1.207.817.647
A	Kompetisi Desain, Fotografi Dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (ifcc 2022)	587.579.000	587.314.815
B	Pengembangan Desain Dan Prototype Alas Kaki	195.490.000	195.423.474
C	Pendampingan Mutu Dan Penerapan Teknologi Ikm	109.380.000	109.373.419
D	Dukungan Dalam Kegiatan Bangga Buatan Indonesia - Lagafest 2022	170.625.000	170.595.019
E	Dukungan Dalam Kegiatan Mandalikia	145.140.000	145.110.920
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, Dan Pemasaran	601.851.000	601.814.390
A	Manajemen Media Sosial Bpipi	161.141.000	161.125.162
B	Pengembangan Media Promosi	145.865.000	145.859.500
C	Uji Coba Pasar	294.845.000	294.829.728
054	Pendampingan Ikm	3.216.863.000	3.216.234.569
A	Pendampingan Ikm - Desain Alas Kaki (inwall)	150.274.000	150.234.245
B	Pendampingan Ikm - Mekanik Mesin Jahit (inwall)	129.660.000	129.416.153
C	Pendampingan Ikm - Operator Jahit Upper Alas Kaki (inwall)	148.260.000	147.954.000
D	Pendampingan Ikm - Assembling Alas Kaki (inwall)	141.277.000	141.217.090
E	Pendampingan Ikm - Pembuatan Produk Kulit(inwall)	159.080.000	158.920.708
F	Pendampingan Ikm - Desain Dan Pola Alas Kaki (outwall)	201.953.000	201.837.915
G	Pendampingan Ikm - Assembling Alas Kaki (outwall)	135.740.000	135.670.821
H	Pendampingan Ikm - Manajemen Alas Kaki (daring)	48.325.000	48.167.000
I	Pendampingan Ikm - Desain Dan Pola (daring)	79.445.000	79.436.000
J	Pendampingan Ikm - Pembuatan Produk Kulit (daring)	65.107.000	65.095.665
K	Pendampingan Ikm Sentra Melalui Sikomokolab	175.660.000	175.650.568

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI
L	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki Dan Produk Kulit (untuk Sekolah Dan Universitas)	210.425.000	210.344.834
M	Rekrutmen Peserta Pendampingan Ikm Alas Kaki	142.235.000	142.233.202
N	Pendampingan Ikm Alas Kaki Melalui Inkubator Bisnis Teknologi	575.970.000	575.835.908
O	Koordinasi Pengembangan Ikm Persepatuan	808.922.000	809.926.460
P	Pengembangan Kurikulum Dan Modul Pendampingan	19.430.000	19.418.500
Q	Pengembangan, Reviu, Dan Evaluasi Skkni Alas Kaki	25.100.000	24.875.500
055	Peningkatan Kemampuan Dan Kapasitas Kelembagaan	2.172.837.000	2.171.419.035
A	Penyusunan, Monitoring, Dan Evaluasi Program Kerja Bpapi	30.720.000	30.715.500
B	Pengembangan Ikm Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis	24.950.000	24.945.500
C	Pengendalian Pengelolaan Kegiatan Dipa Tahun Anggaran 2022	22.830.000	22.804.500
D	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (sakup)	18.430.000	18.407.500
E	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan	108.285.000	108.147.700
F	Penerapan Zona Integritas	21.705.000	21.652.500
G	Pengembangan Dan Inovasi Layanan Publik Melalui Sistem Informasi Terintegrasi	189.700.000	189.642.050
H	Manajemen Kinerja Pengembangan Industri Persepatuan	360.624.000	360.560.860
I	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (pnbp)	136.452.000	136.337.580
J	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	122.370.000	124.117.778
K	Manajemen Layanan Jasa Teknis Dan Pengembangan Produk	145.685.000	145.681.710
L	Manajemen Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	381.975.000	379.658.208
M	Pengadaan Peralatan Sarana Pengembangan Produk	85.960.000	85.958.400
N	Pengadaan Peralatan Komputer dan Perlengkapannya	355.997.000	355.793.345
P	Persiapan/perencanaan Pembebasan Tanah	5.600.000	5.600.000
R	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	161.554.000	161.395.904
WA	Program Dukungan Manajemen	6.212.889.000	6.206.778.073
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah Dan Aneka	6.212.889.000	6.206.778.073
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6.212.889.000	6.206.778.073
994	Layanan Perkantoran	6.212.889.000	6.206.778.073
001	Gaji Dan Tunjangan	3.700.000.000	3.694.968.571
A	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	3.700.000.000	3.694.968.571
002	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	2.512.889.000	2.511.809.502
A	Administrasi Kegiatan	249.600.000	249.600.000
B	Operasional Perkantoran	1.818.089.000	1.817.009.502
C	Pembayaran Honorarium Kegiatan Bpapi (tenaga Bidang Dan Operator)	445.200.000	445.200.000

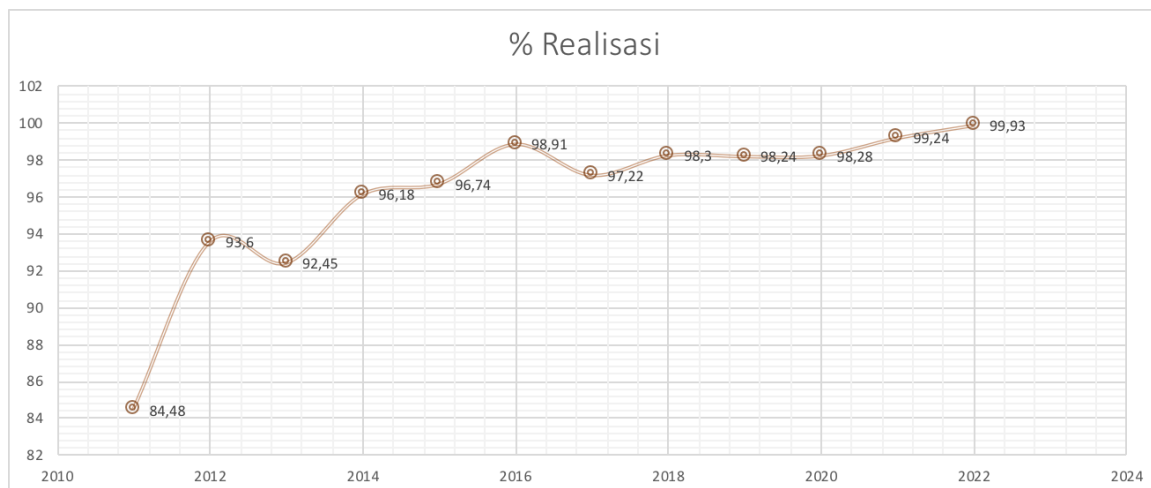
Tabel 3.6 Capaian anggaran BPIPI per triwulan

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		
		PAGU	REALISASI	PERSENTASE	PAGU	REALISASI	PERSENTASE	PAGU	REALISASI	PERSENTASE	PAGU	REALISASI	PERSENTASE
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	26.598.000.000	1.289.245.818	4,51	26.598.000.000	1.289.245.818	4,51	26.598.000.000	4.912.924.093	18,47	7.598.000.000	7.594.276.703	99,95
6071	Penumbuhan Dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, Dan Aneka	26.598.000.000	1.289.245.818	4,51	26.598.000.000	1.289.245.818	4,51	26.598.000.000	4.912.924.093	18,47	7.598.000.000	7.594.276.703	99,95
6071.001	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	7.598.000.000	1.289.245.818	15,80	7.598.000.000	1.289.245.818	15,80	7.598.000.000	4.912.924.093	64,66	7.598.000.000	7.594.276.703	99,95
29	Pengembangan Ikm Perseputaan Melalui Balai Pengembangan Industri Perseputaan Indonesia (bipi)	7.598.000.000	1.289.245.818	15,80	7.598.000.000	1.289.245.818	15,80	7.598.000.000	4.912.924.093	64,66	7.598.000.000	7.594.276.703	99,95
51	Pengembangan Kemitraan Dan Penguatan Industri 4.0	378.334.889	52.254.949	13,81	378.334.889	111.168.154	29,38	378.334.889	127.984.254	33,83	398.235.000	398.991.082	99,99
A	Temu Pelanggan Bipi	146.788.000	0	0,00	146.788.000	35.025.000	23,86	146.788.000	38.425.000	25,91	250.610.000	249.414.326	99,52
B	Pemberdayaan Ikm Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	105.956.000	52.983.382	50,01	105.956.000	7.600.000	7,17	105.956.000	15.724.100	14,84	53.025.000	52.983.382	99,92
C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (ifn)	84.600.000	1.900.000	2,01	125.590.000	68.534.354	54,57	125.590.000	74.234.354	59,11	84.600.000	84.593.354	99,99
52	Pengembangan Produk, Kreatifitas Dan Ekosistem Industri	1.218.243.899	183.848.484	8,47	1.218.243.899	486.922.584	33,46	1.154.568.000	766.812.243	66,35	1.208.214.000	1.207.817.647	99,97
A	Kompetisi Desain, Fotografi Dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (ifcc 2022)	501.006.000	60.763.827	12,13	486.922.584	113.503.327	27,89	483.086.000	255.289.827	52,84	587.579.000	587.314.815	99,96
B	Pengembangan Desain Dan Prototype Alas Kaki	198.759.000	32.476.579	16,34	198.759.000	106.514.328	53,59	208.659.000	162.625.064	77,94	195.490.000	195.423.474	99,97
C	Pendampingan Mutu Dan Penerapan Teknologi Ikm	194.878.000	4.200.000	2,16	194.878.000	26.260.500	13,48	144.878.000	48.772.161	28,14	109.380.000	109.373.419	99,99
D	Dukungan Dalam Kegiatan Bangga Buatan Indonesia - Lagatex 2022	153.000.000	0	0,00	153.000.000	17.444.009	11,40	171.725.000	164.284.769	95,62	178.625.000	176.595.019	99,98
E	Dukungan Dalam Kegiatan Mendidika	168.600.000	5.600.000	3,32	168.600.000	143.200.420	84,94	146.309.000	143.280.420	97,98	145.140.000	145.116.920	99,98
53	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, Dan Pemasaran	641.248.889	118.355.889	18,46	614.889.000	322.158.868	37,79	679.258.000	358.307.316	52,75	601.851.000	601.814.390	99,99
A	Manajemen Media Sosial Bipi	169.950.000	61.840.000	36,39	169.950.000	106.480.224	62,65	191.680.000	131.790.284	68,76	161.141.000	161.125.162	99,99
B	Pengembangan Media Promosi	209.750.000	1.600.000	0,76	182.890.000	9.950.000	5,44	182.990.000	45.452.500	24,85	145.865.000	145.855.500	100,00
C	Uji Coba Pasar	261.560.000	54.955.000	21,01	261.560.000	115.727.836	44,25	304.680.000	181.064.432	59,43	294.845.000	294.829.728	99,99
54	Pendampingan Ikm	3.211.393.889	639.924.272	19,93	3.176.367.889	1.872.212.982	58,94	3.051.418.000	2.472.766.223	81,04	3.218.863.000	3.216.234.569	99,98
A	Pendampingan Ikm - Desain Alas Kaki (inwall)	297.285.000	8.365.500	4,04	293.080.000	78.518.500	38,49	159.384.000	158.234.245	94,31	150.274.000	150.234.245	99,97
B	Pendampingan Ikm - Mekanik Mesin Jahit (inwall)	202.671.000	123.465.153	60,92	202.516.000	129.416.153	63,90	134.278.000	129.416.153	96,39	129.660.000	129.416.153	99,81
C	Pendampingan Ikm - Operator Jahit Upper Alas Kaki (inwall)	198.451.000	107.883.500	54,36	183.146.000	147.954.000	80,78	154.718.000	147.954.000	95,63	148.260.000	147.954.000	99,79
D	Pendampingan Ikm - Assembling Alas Kaki (inwall)	205.403.000	0	0,00	202.098.000	95.982.200	47,49	158.297.000	126.473.515	84,15	141.277.000	141.217.090	99,96
E	Pendampingan Ikm - Pembuatan Produk Kulit (inwall)	209.000.000	0	0,00	205.695.000	46.020.000	22,37	178.786.000	158.928.708	93,05	159.880.000	158.928.708	99,99
F	Pendampingan Ikm - Desain Dan Pola Alas Kaki (outwall)	207.303.000	10.277.600	4,96	211.573.000	201.837.915	95,40	209.698.000	201.837.915	96,25	201.953.000	201.837.915	99,94
G	Pendampingan Ikm - Assembling Alas Kaki (outwall)	160.805.000	58.414.221	36,95	147.025.000	127.870.821	86,97	141.880.000	135.670.821	95,68	135.748.000	135.670.821	99,95
H	Pendampingan Ikm - Manajemen Alas Kaki (inwall)	48.926.000	0	0,00	54.170.000	42.346.000	78,17	49.898.000	47.467.000	96,09	48.325.000	48.167.000	99,67
I	Pendampingan Ikm - Desain Dan Pola (daring)	78.324.000	0	0,00	139.370.000	78.736.000	56,49	805390.000	78.736.000	97,78	79.445.000	79.436.000	99,99
J	Pendampingan Ikm - Pembuatan Produk Kulit (daring)	82.972.000	0	0,00	82.972.000	64.570.885	78,20	78.357.000	64.570.885	91,78	65.107.000	65.095.665	99,98
K	Pendampingan Ikm Serta Melalui Sikomkolab	201.224.000	175.650.568	87,29	201.224.000	32.987.224	16,38	169.754.000	52.411.224	30,87	175.680.000	175.650.568	99,99
L	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki Dan Produk Kulit (untuk Sekolah Dan Universitas)	82.347.000	14.032.422	15,20	92.347.000	14.032.422	15,20	114.347.000	19.153.422	16,75	210.425.000	210.344.834	99,96
M	Rekrutmen Peserta Pendampingan Ikm Alas Kaki	159.530.000	124.155.872	77,83	154.309.000	142.233.202	92,14	142.235.000	142.233.202	100,00	142.233.202	142.233.202	100,00
N	Teknologi	408.200.000	92.489.952	19,75	469.000.000	380.827.282	81,20	568.512.000	274.425.448	48,45	575.970.000	575.935.908	99,98
O	Koordinasi Pengembangan Ikm Perseputaan	626.202.000	75.633.422	12,19	578.282.000	274.110.518	47,40	671.428.000	517.364.905	77,05	808.922.000	809.926.460	100,12
P	Pengembangan Kurikulum Modul Pendampingan	31.500.000	1.600.000	5,08	31.500.000	6.400.000	20,32	31.500.000	11.200.000	35,56	19.430.000	19.418.500	99,94
Q	Pengembangan, Revisi, Dan Evaluasi Sknri Alas Kaki	32.500.000	2.100.000	6,46	32.500.000	8.400.000	25,85	32.500.000	14.700.000	45,23	25.100.000	24.875.500	99,11
55	Peningkatan Kemampuan Dan Kapasitas Kelembagaan	2.158.778.889	386.628.488	13,33	2.312.658.000	575.688.284	25,02	2.334.430.000	1.187.854.657	50,88	2.172.837.000	2.171.419.035	99,93
A	Penyusunan, Monitoring, Dan Evaluasi Program Kerja Bipi	26.500.000	2.350.000	8,87	26.500.000	19.300.000	38,87	26.500.000	18.250.000	68,87	30.720.000	30.715.500	99,99
B	Pengembangan Ikm Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis	32.500.000	2.100.000	6,46	32.500.000	8.400.000	25,85	32.500.000	14.700.000	45,23	24.950.000	24.945.500	99,98
C	2022	26.500.000	1.900.000	7,17	26.500.000	7.600.000	28,68	26.500.000	13.300.000	50,19	22.830.000	22.804.500	99,89
D	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (sakinip)	26.500.000	1.500.000	5,65	26.500.000	6.000.000	22,64	26.500.000	18.500.000	39,62	18.430.000	18.407.500	99,98
E	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan	205.308.000	900.000	0,34	265.308.000	13.473.200	5,08	252.488.000	62.541.488	24,78	108.285.000	108.147.700	99,87
F	Penerapan Zona Integritas	72.000.000	1.415.000	1,97	82.000.000	14.965.000	28,78	43.385.000	21.652.500	50,00	21.705.000	21.652.500	99,76
G	Pengembangan Dan Inovasi Layanan Publik Melalui Sistem Informasi Terintegrasi	203.000.000	53.200.000	26,21	203.000.000	80.779.000	39,79	162.380.000	123.182.059	75,90	189.700.000	189.642.050	99,97
H	Manajemen Kinerja Pengembangan Industri Perseputaan	234.664.000	168.252.000	71,79	261.524.000	216.048.844	82,61	327.374.000	272.825.333	83,34	360.624.000	360.560.868	99,98
I	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (pnbp)	136.482.000	0	0,00	136.482.000	13.613.295	9,98	136.482.000	36.441.250	26,85	136.482.000	136.337.588	99,92
J	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki	79.300.000	9.700.000	12,29	79.300.000	24.350.000	30,88	79.300.000	35.275.000	44,37	122.370.000	124.117.778	101,43
K	Manajemen Layanan Jasa Teknis Dan Pengembangan Produk	194.585.000	36.890.300	18,96	179.585.000	83.397.810	46,44	194.585.000	105.897.810	54,42	145.885.000	145.881.710	100,00
L	Manajemen Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai	8.421.100	8.421.100	100,00	158.876.000	16.071.100	10,12	417.395.000	303.391.015	72,69	381.975.000	379.658.208	99,39
M	Pengadaan Peralatan Sarana Pengembangan Produk	303.750.000	0	0,00	356.251.000	5.550.000	1,56	224.361.000	85.958.400	38,31	85.958.000	85.958.400	100,00
N	Pengadaan Peralatan Komputer Dan Perlengkapannya	296.761.000	0	0,00	200.760.000	74.940.000	37,33	282.150.000	74.940.000	26,56	355.997.000	355.793.345	99,94
P	Persiapan/penceranaan Pembebasan Tanah	0	0	0,00	0	0	0,00	5.600.000	5.600.000	100,00	5.600.000	5.600.000	100,00
Q	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	0	0	0,00	0	0	0,00	69.500.000	3.280.000	4,80	161.554.000	161.395.904	99,90
R	Fgd Penyusunan Rencana Bisnis Bipi - Sotk Baru	63.000.000	0	0,00	63.000.000	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
S	Fgd Persiapan/penceranaan Pembebasan Tanah	21.900.000	0	0,00	97.900.000	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
T	Pengadaan Peralatan Komunikasi	0	0	0,00	27.500.000	0	0,00	27.500.000	0	0,00	0	0	0,00
U	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	0	0	0,00	19.000.000	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
6071.RBL	Prasarana Bidang Industri Dan Perdagangan	19.000.000.000	0	0,00	19.000.000.000	0	0,00	19.000.000.000	0	0,00	0	0	0,00
1	Prasaran Bidang Industri	19.000.000.000	0	0,00	19.000.000.000	0	0,00	19.000.000.000	0	0,00	0	0	0,00
51	Pengadaan Prasarana BPIPI	19.000.000.000	0	0,00	19.000.000.000	0	0,00	19.000.000.000	0	0,00	6.212.889.000	6.206.778.073	99,99
A	Pembebasan Tanah	19.000.000.000	0	0,00	19.000.000.000	0	0,00	19.000.000.000	0	0,00	0	0	0,00
WA	Program Dukungan Manajemen	6.212.889.000	1248429214	20,09	6.312.889.000	1.348.429.314	21,36	6.212.889.000	4.362.436.165	70,22	6.212.889.000	6.206.778.073	99,90
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah Dan Aneka	6.212.889.000	1248429214	20,09	6.212.889.000	1.348.429.314	21,36	6.212.889.000	4.362.436.165	70,22	6.212.889.000	6.206.778.073	99,90
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6.212.889.000	1248429214	20,09	6.212.889.000	1.348.429.314	21,36	6.212.889.000	4.362.436.165	70,22	6.212.889.000	6.206.778.073	99,90
994	Layanan Perkantoran	6.212.889.000	1248429214	20,09	6.212.889.000	1.348.429.314	21,36	6.212.889.000	4.362.436.165	70,22	6.212.889.		

Dalam kurun waktu tujuh tahun perkembangan realisasi anggaran BPIPI menunjukkan tren yang positif, semakin meningkat dari tahun ke tahun. BPIPI menerima anggaran pertama kali pada tahun 2011 anggaran berasal dari rupiah murni sebesar Rp.11.000.000.000,-.

Table 3.7 alokasi anggaran BPIPI dari tahun ke tahun

TA	Total Pagu	Realisasi Pagu	RM	PNBP	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	% Realisasi
2011	11.000.000.000	9.292.616.272	9.292.616.272	-	257.827.148	5.768.731.624	3.266.057.500	84,48
2012	10.781.494.000	10.091.423.497	10.091.423.497	-	592.047.592	6.436.358.405	3.063.017.500	93,6
2013	9.400.000.000	8.690.334.617	8.690.334.617	-	994.658.497	6.883.780.344	1.115.652.000	92,45
2014	9.150.000.000	8.800.078.217	8.800.078.217	-	1.042.826.927	6.914.713.502	878.691.000	96,18
2015	13.825.000.000	13.374.154.060	13.374.154.060	-	1.274.892.728	7.130.273.632	4.968.987.700	96,74
2016	9.460.050.000	9.357.359.750	9.365.048.000	77.354.250	1.300.172.217	7.447.527.533	609.660.000	98,91
2017	10.500.000.000	10.208.208.000	10.133.269.396	74.938.604	1.300.172.217	7.447.527.533	609.660.000	97,22
2018	12.909.007.000	12.719.651.000	12.581.646.000	138.005.000	3.179.325.000	8.459.682.000	1.300.000.000	98,3
2019	11.758.324.000	11.605.754.000	11.614.750.000	143.484.000	3.489.628.000	7.594.845.000	673.761.000	98,24
2020	20.910.057.000	20.551.245.000	20.420.531.000	130.714.000	3.261.296.000	8.053.675.000	9.105.560.000	98,28
2021	11.788.112.000	11.587.208.439	11.644.112.000	144.000.000	3.447.112.000	8.049.554.000	147.446.000	99,24
2022	13.810.889.000	13.801.054.776	13.674.437.000	136.452.000	3.700.000.000	9.507.375.000	603.511.000	99,93



Gambar 3.1 Grafik Anggaran BPIPI tahun ke tahun

Penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak

Pada tahun 2022 Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan merupakan tahun ketujuh dari Kementrian Keuangan untuk menarik biaya pada jasa layanan yang dimiliki oleh BPIPI. Capain PNBP BPIPI adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 Capaian Pagu PNB

Pagu		Realisasi PNB TA 2021		Persen (%)	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
300.000.000	136.452.000	189.791.208	136.337.580	131,80	99,91

Realisasi penerimaan PNB TA 2022

Realisasi Penerimaan PNB dengan pagu awal adalah Rp.300.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 395.198.350,- atau sebesar 131,73 % persen dari target penerimaan pada tahun 2022. Kendala dalam pencapaian PNB adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan anggaran PNB yang diijinkan oleh Kementerian Keuangan hanya 48% saja dari pendapatan. Ini sangat tidak proporsional apabila dibandingkan dengan pengeluaran operasional layanan BPIPI

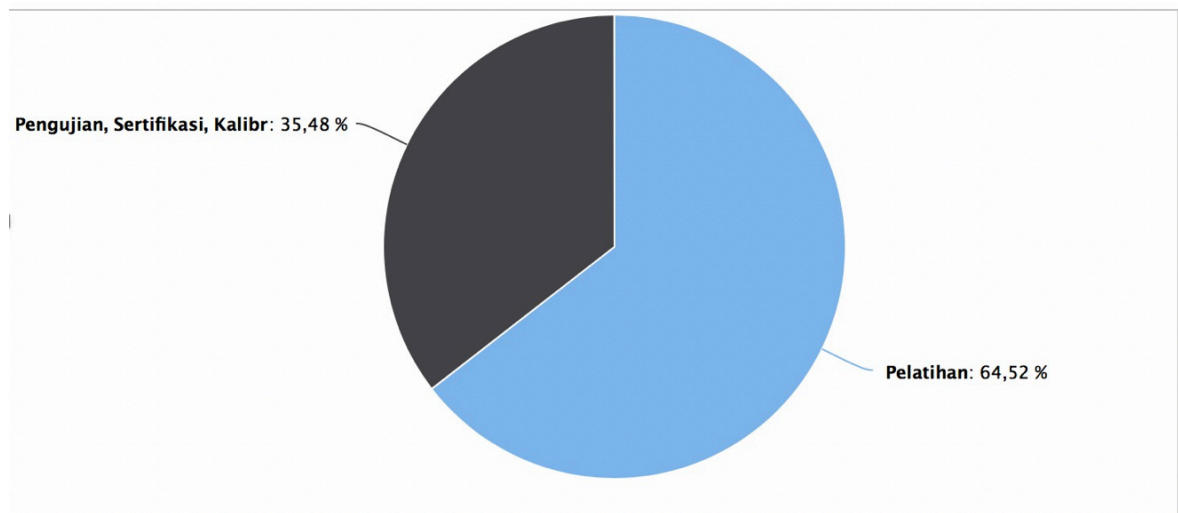
Tindak lanjut kendala:

1. Penggunaan anggaran untuk operasional disesuaikan dengan 48% dari biaya pemasukan.

Penerimaan PNB Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia berasal dari :

1. Jasa pelayanan teknis pengujian dari kalibrasi
2. Pelatihan kontraktual

Apabila diprosentase dari masing - masing pendapatan PNB BPIPI adalah sebagai berikut :



Tabel 3.2 Persentase penerimaan PNPB setiap jasa layanan

Tabel 3.9 Target dan Realisasi Penerimaan 2 tahun terakhir

KODE/NO	SATKER	TAHUN 2020			2021		
		TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI	
		Rp	RP	%	Rp	RP	%
1	2	6	7	8	6	7	8
247952	BALAI PENGEMBANGAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA	IDR 300.000.000	IDR 232.024.492	101,30	IDR 300.000.000	395.198.350	131.30

Tabel 3.10 Realisasi Anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target	Realisasi	Pagu Anggaran	Realisasi
SK.1 Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki						
	1 Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	3	3,97	1.068.193.000	1.067.342.929
	2 Meningkatkan kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	4	4,25	190.560.000	190.400.202
	3 Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	2	3,06	359.715.000	358.787.745
	4 IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM	40	47	337.693.000	337.508.736
SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0						
	1 Nilai Indik IKM yang dibina BPIPI	Point	1,22	1,31	52.990.000	52.983.382
	2 Tumbuhnya IKM start up berbasis Teknologi	IKM	5	5	575.910.000	575.835.908
SK.3 Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif						
	1 Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	73	85	249.600.000	249.600.000
SK.4 Meningkatkan Kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri						
	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPIPI	Persen	51	96,64	232.416.000	232.265.478
SK.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan						
	1 Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	IKM	20	333	24.970.000	24.875.500
	2 IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM	5	5	94.600.000	94.593.354
SK.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk						
	1 Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk	9	9	1.604.044.000	1.603.618.790
SK.7 Meningkatkan kerjasama dengan Lembaga litbang, Lembaga Pendidikan, asosiasi industri, Asosiasi Profesi dan lainnya						
	1 Jumlah Kerjasama Teknis yang baru maupun yang tindak lanjut	KS	12	12	834.886.000	834.871.960
SK.8 Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian						
	1 Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	51	51	1.818.089.000	1.817.009.502
SK.9 Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas						
	1 Nilai Indik 4.0 BPIPI	Indeks	1,7	2,4	211.365.000	211.294.550
SK.10 Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan Prima						
	1 Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95,9	99,93	190.002.000	189.857.580
	2 Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI	Indeks	3,65	3,84	5.947.426.000	5.941.801.660
SK.11 Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel						
	1 Nilai SAKIP BPIPI	Nilai	79	78	18.430.000	18.407.500

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

$$E = \left(1 - \frac{1.067.342.929}{3.97} \div \frac{1.068.193.000}{3}\right) + \left(1 - \frac{190.400.002}{4.25} \div \frac{190.560.000}{4}\right) + \left(1 - \frac{358.787.745}{3.06} \div \frac{359.715.000}{2}\right) + \left(1 - \frac{337.508.736}{47} \div \frac{337.693.000}{40}\right) + \left(1 - \frac{52.983.382}{1.31} \div \frac{52.990.000}{1,22}\right) + \left(1 - \frac{575.835.908}{5} \div \frac{575.910.000}{5}\right) + \left(1 - \frac{249.600.000}{85} \div \frac{249.600.000}{73}\right) + \left(1 - \frac{232.265.478}{99,64} \div \frac{232.416.000}{51}\right) + \left(1 - \frac{24.875.500}{333} \div \frac{24.970.000}{20}\right) + \left(1 - \frac{94.593.354}{5} \div \frac{94.600.000}{5}\right) + \left(1 - \frac{1.603.618.790}{9} \div \frac{1.604.044.000}{9}\right) + \left(1 - \frac{834.871.960}{12} \div \frac{834.886.000}{12}\right) + \left(1 - \frac{1.817.009.002}{51} \div \frac{1.818.089.000}{51}\right) + \left(1 - \frac{211.294.550}{2,4} \div \frac{211.365.000}{1,7}\right) + \left(1 - \frac{189.857.580}{99,93} \div \frac{190.002.000}{95,9}\right) + \left(1 - \frac{5.941.801.660}{3,84} \div \frac{5.947.426.000}{3,65}\right) + \left(1 - \frac{18.407.500}{78} \div \frac{18.430.000}{79}\right) \times 100$$

$$E = 117,31\%$$

Berdasarkan data dari system monitoring dan evaluasi kinerja terpadu Kementerian Keuangan PMK Nomor 214/PMK.02/2017 efisiensi sumber daya kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia sebesar 117,31%

B. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2021 DAN TAHUN ANGGARAN 2022

Sebagai bahan evaluasi kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dilakukan perbandingan antara tahun 2021 dengan tahun 2022. Indikator kinerja tahun anggaran 2021 dan 2022 merupakan capaian Rencana Strategis BPIPI 2020 - 2024. Perbandingan kinerja tahun 2020 dan 2024 dapat berdasarkan realisasi Renstra dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.10 Perbandingan Kinerja tahun 2020 dan 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Per tahun					
				Tahun2021			Tahun2022		
				Target Antara	Realisasi	Persentase	Target Antara	Realisasi	Persentase
1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	2,00%	3,14%	157,00%	3,00%	3,97%	132,33%
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	Persen	3,00%	4,41%	147,00%	4,00%	4,25%	106,25%
		Kontribusi Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0,00%	0,00%	0,00%	2,00%	3,06%	153,00%
		IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM	35	35	100	40	47	117,5
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit	Point	1,2	1,22	101,666667	1,22	1,31	107,38
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	IKM	4	4	100	5	5	100
3	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	77,00%	91,67%	119,05%	73%	85,00%	116,44%
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Nilai Capaian Prduk dalam negeri BPIPI	Persen	50,00%	51,28%	102,56%	51%	94,64%	185,57%
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	IKM	550	605	110	20	333	1665
		IKM Persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM	0	0	0	5	5	100
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	IKM	8	8	100	9	9	100
7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis baru maupun yang ditindaklanjuti	KS	11	11	100	12	12	100
8	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	71	90	126,760563	51	51	100
9	Tewujudnya sistem informasi indutri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	Indeks	-	-	-	1,7	2,4	141,18
9	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95,50%	99,24%		95,9%	99,93%	104,20%
		Nilai IKM BPIPI	Indeks	3,60	3,82	106,11	3,65	3,84	105,21
11	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Nilai	78	80,25	102,88	79	78	98,73

Beberapa indicator tahun 2022 tidak menjadi indicator kinerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tahun 2021 diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional
2. Nilai Indi 4.0 BPIPI

Ada beberapa indicator kinerja yang mengalami penurunan persentase capaian jika di bandingkan dengan tahun 2021 diantaranya adalah

1. Meningkatnya nilai IKM yang dibina oleh BPIPI dan meningkatnya nilai penjualan iKM yang dibina oleh BPIPI

Persentase nilai capaian IKM yang dibina oleh BPIPI tahun 2022 mengalami penurunan persentase jika di bandingkan dengan tahun 2021 yaitu 157%

menjadi 132,22% pada tahun 2022 hal ini dikarenakan :

- Ancaman isu resesi yang mengakibatkan penjualan ekspor menurun
- Bahan baku yang masih impor sehingga menghambat produksi seperti asesorin dan lainnya

Tindak lanjut 2023:

- Memaksimalkan Platform Indonesia Fottwear Network
- Pembinaan kepada IKM untuk memaksimalkan pasar dalam negeri

2. Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI

Persentase capaian indicator ini menurun, dimana pada tahun 2021 persentase capaian sebesar 119,05% dan menurun ditahun 2022 menjadi 116,44%

Penurunan ini dikarenakan karena :

- Perubahan SOTK baru sehingga terdapat perubahan kebijakan di lingkungan BPIPI

Tindak lanjut 2023

- Dilakukan kaji ulang terhadap seluruh kebijakan di Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia.

3. Nilai Profesionalitas ASN BPIPI

Nilai indeks profesionalitas ASN BPIPI terjadi penurunan persentase tahun 2021 ke tahun 2022 yaitu 126% ke 100% ini dikarenakan karena basic perhitungan penilaian nilai profresionalitas ASN tahun 2021 berdasarkan nilai dari intranet kementrian perindustrian sedangkan tahun 2022 menggunakan nilai yang diterbitkan dari BKN. Penilaian Indeks Profesionalitas ASN tidak bisa update sewaktu – waktu.

Tindak lanjut :

- Pegawai update di intranet secara berkala

4. Nilai IKM BPIPI

Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat BPIPI mengalami penurunan tahun 2022 dengan capaian sebesar 105,21% dan di tahun 2021 sebesar 106,11%. Penurunan ini dikarenakan ada beberapa peralatan yang rusak sehingga pelayanan Laboratorium uji lebih dari Standar Pelayanan Minimum

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5

(lima) tahun ke depan yaitu :

“Meningkatnya peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional”

Dengan indicator Tujuan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Indikator Kinerja Tujuan BPIPI

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					
			2020	2021	2022	2023	2024	
TJ Meningkatkan Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional								
	1	Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8

Berdasarkan indicator tujuan balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia pada tahun 2021 target pertumbuhan adalah 7,6% dan pada tahun 2022, BPIPI mentargetkan penumbuhan industri alas kaki dan industri kulit sebanyak 7.8%. Realisasi pada tahun 2022 pertumbuhan industri alas kaki dan industri kulit teralisasi sebesar 10,60% pada triwulan ketiga atau atau mencapai 35,89%.

Tabel 3.12 Kinerja Renstra periode 2020 – 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Persentase Target Renstra (2022)	Capaian Per tahun						Persentase			
					Tahun 2020		Tahun2021		Persentase	Tahun2022		target antara	Capaian antara	Persentase Capaian
					Target Antara	Realisasi	Target Antara	Realisasi		Target Antara	Realisasi			
1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah	Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	3,00%	0,7%	12,0%	2,00%	3,14%	157,00%	3,00%	3,97%	3,00%	6,4%	127,40%
		Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI	Persen	4,00%	0,7%	16,0%	3,00%	4,41%	147,00%	4,00%	4,25%	4%	8,2%	137,00%
		Kontribusi Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	2,00%	0,0%	0,0%	0,00%	0,00%	0,00%	2,00%	3,06%	2%	3,1%	51,00%
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit	IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM	40	30	30	35	35	100	40	47	105	102,00	63,64%
		Nilai Indri IKM alas kaki/produk kulit	Point	122	1	115	12	122	101666667	122	131	122	123	94,36%
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	IKM	5	3	3	4	4	100	5	5	12	12	48,00%
3	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	73%	0%	0,0%	77,00%	91,67%	19,05%	73%	85,00%	73%	58,9%	76,48%
4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Nilai Capaian Produk dalam negeri BPIPI	Persen	51%	0%	0,0%	50,00%	51,28%	102,56%	51%	94,64%	51%	48,6%	91,77%
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat Kompetensi	IKM	20	500	2391	550	605	110	20	333	1070	1009,67	98,64%
		IKM Persepatuan yang melakukan komitmen	IKM	5	0	0	0	0	0	5	5	5	5,00	23,81%
		Hasil Pengembangan yang digunakan oleh IKM	IKM	9	7	7	8	8	100	9	9	24	24	53,33%
6	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya	Jumlah kerjasama teknis baru maupun yang ditindaklanjuti	KS	12	10	10	11	11	100	12	12	11	78,57%	
8	Terwujudnya ASN profesional & Berkepribadian	Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	51	0%	0,0%	71	90	126,760563	51	51	51	70,5	133,02%
9	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	Indeks	1,7	-	-	-	-	-	1,7	2,4	1,9	2,4	114,29%
9	Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	95,9%	97%	98,24%	95,50%	99,24%	95,9%	99,93%	96,1%	99,1%	102,57%	
		Nilai IKM BPIPI	Indeks	3,65	3,30	3,58	3,60	3,82	106,11	3,65	3,84	3,7	3,75	102,65%
11	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Nilai	79	77	78,21	78	80,25	102,88	79	78	79	78,82	97,91%

BPIPI menetapkan target antara capaian renstra adalah 75% untuk semua indicator kecuali berikut:

1. Kontribusi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional target antara sebesar 50%
2. IKM yang mendapatkan ijin usaha dimana target antara sebesar 60%
3. Tumbuhnya Start up yang berbasis teknologi dimana target antara sebesar 48%
4. IKM yang melakukan kemitraan dimana merupakan indicator baru tahun 2022 dengan target indicator antara adalah 20%

5. Hasil pengembangan yang dimanfaatkan oleh IKM dengan target antara sebesar 50%.

Berdasarkan indikator diatas capaian antara periode renstra 2020 – 2024 tercapai pada target antara yang telah di tetapkan oleh BPIPI.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 perihal Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT), sudah tidak berlaku. Pada bulan februari tahun 2022 BPIPI telah bertransformasi menjadi Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia berdasarkan Surat Keputusan perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPIPI yang baru ditetapkan oleh Menteri Perindustrian Nomor 3 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia dengan tugas dan fungsi pada pengembangan produk, promosi kemitraan, penumbuhan dan pengembangan wirausaha baru, pengembangan sentra dan transformasi industri 4.0. Pada tahun Anggaran 2022 Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia mendapatkan Pagu Anggaran dari APBN sebesar Rp.13.810.889.000,- yang terdiri dari sumber anggaran rupiah murni (RM) sebesar Rp.13.674.437.000,- dan sumber anggaran PNBPN sebesar Rp.136.452.000,- dimana Pagu Rupiah Murni sebesar Rp.13.674.437.000,- realisasi sebesar Rp. 13.664.717.196,- atau sebesar 99,92%. Sedangkan Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 136.452.000,- Dan realisasi sebesar Rp. 136.337.580,- sebesar 99,91%. Penyerapan Anggaran BPIPI secara keseluruhan adalah 99,93% dari pagu anggaran yang telah ditetapkan. Terdapat 9 sasaran strategis dengan 17 Indikator kinerja yang dilakukan oleh BPIPI. hingga akhir periode tahun 2022 ada 1 indikator yang tidak tercapai yaitu penilaian SAKIP. Ketidaktercapaianya ini dikarenakan pedoman penilaian SAKIP menggunakan pedoman yang baru dan BPIPI belum menyesuaikan secara keseluruhan.

B. Saran

1. Dengan SOTK yang baru, seluruh pegawai diharapkan dapat memahami konsep peraturan BPIPI yang terbaru agar cepat bertransformasi pada layanan ke IKM
2. Promosi yang untuk semua jasa layanan BPIPI lebih ditingkatkan.